

**STRATEGI BADAN USAHA MILIK DESA DALAM UPAYA
PENGEMBANGAN WISATA *RAFTING* (ARUNG JERAM) DI DESA
MENDINGIN KECAMATAN ULU OGAN KABUPATEN OGAN
KOMERING ULU**

SKRIPSI

OLEH :

**PINTA GLORIA
NPM : 1952044**



**UNIVERSITAS BATURAJA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
BATURAJA
2023**

**STRATEGI BADAN USAHA MILIK DESA DALAM UPAYA
PENGEMBANGAN WISATA *RAFTING* (ARUNG JERAM)
DI DESA MENDINGIN KECAMATAN ULU OGAN
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Panitia Sidang Ujian Sarjana Guna Memenuhi Salah Satu
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan (S.I.P)
Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

OLEH :

PINTA GLORIA

NPM : 1952044



**UNIVERSITAS BATURAJA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
BATURAJA
2023**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi dengan judul :

“ Strategi Badan Usaha Milik Desa Dalam Upaya Pengembangan Wisata Rafting (Arung Jeram) di Desa Mendingin Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten Ogan Komering Ulu”.

Adalah saya buat dan tidak dibuatkan oleh orang lain ataupun hasil plagiat skripsi orang lain yang dilindungi hak ciptanya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari ternyata ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku atau dianualir/dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Baturaja, 17 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan



Pinta Gloria

NPM.1952044

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

JUDUL SKRIPSI : STRATEGI BADAN USAHA MILIK DESA
DALAM UPAYA PENGEMBANGAN
WISATA RAFTING (ARUNG JERAM) DI
DESA MENDINGIN KECAMATAN ULU
OGAN KABUPATEN OGAN KOMERING
ULU

SUB JUDUL : -

PENYUSUN/PENULIS : PINTA GLORIA

NPM : 1952044


Baturaja, 17 Mei 2023

Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I


Aprilia Lestari, M.I.P
NIDN.0221048901

Pembimbing II


Ikgang Putra Anggara, M.Si
NIDN.0224049101

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan


Aprilia Lestari, M.I.P
NIDN.022104890



UNIVERSITAS BATURAJA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Alamat Kampus :

Jln. Ki Ratu Penghulu Karang sari No.02031 Baturaja
Kabupaten OKU-Sumsel(32115) 326122 Fax.90735)321822
Terakreditasi Institusi BAN-PT No.88/SK/BAN-PT/Akred/PT/V/2018

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : Strategi Badan Usaha Milik Dalam Upaya Pengembangan Wisata Rafting (Arung Jeram) di Desa Mendingin Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten Ogan Komering Ulu, Disusun oleh : Pinta Gloria, NPM : 1952044. Telah disetujui dalam sidang ujian skripsi pada hari tanggal bulan dan tahun 2023 Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Baturaja telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Pemerintahan (S.I.P)

Baturaja, 17 Mei 2023

PENGUJI SIDANG UJIAN SKRIPSI SARJANA

1. Penguji I/Ketua Merangkap Anggota : Aprilia Lestari,M.I.P
 2. Penguji Utama : Achmad Zahrudin,M.Si
 3. Penguji II/Sekretaris Merangkap Anggota : Ikang Putra Anggara, M.Si
- Tanggal Lulus : 17 Mei 2023

Menyetujui/Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



RIWAYAT HIDUP



Pinta Gloria adalah putri dari Bapak Mulyadi dan Ibu Humidah yang lahir pada tanggal 09 April 2001 di Desa Muara Saeh Kecamatan Muara Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Anak ke-2 dari 2 bersaudara (Eha Marerei) memulai pendidikannya di SD Negeri 120 OKU Muara Saeh pada tahun 2007, kemudian melanjutkan ke SMP N 28 OKU Belambangan tamat tahun 2016, dan melanjutkan pendidikan di SMA N 6 OKU Semanding lalu pindah sekolah pada tahun 2017 dan pada tahun 2019 yang bersangkutan menamatkan pendidikannya di SMA N 3 OKU Baturaja. Setelah lulus penulis bekerja di salah satu instansi yang ada di Baturaja.

Pada tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu. Saat ini menjadi mahasiswa Universitas Baturaja.

Baturaja, 17 Mei 2023

**Pinta Gloria
NPM.1952044**

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa karya ini aku persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua ku (ayahanda **Mulyadi** dan Ibunda **Humidah**) yang sudah memberikan dukungan, nasihat, motivasi, serta do'a yang tak pernah henti. Terima kasih ayah dan Ibu yang sudah menjadi orang tua terhebat untuk anakmu sampai saat ini.
2. Saudari kandungku satu-satunya yaitu Eha Marerei yang telah memberikan dukungan dan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini, beserta Unggang & Kajut, o'om beserta bibik.
3. Ibu Aprilia Lestari, M.I.P, sebagai pembimbing I dan Bapak Ikang Putra Anggara, M.Si sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu, motivasi, sumbangan dan yang telah sabar membimbing saya dalam penyusunan skripsi ini sehingga mendekati sempurna.
4. Bapak Achmad Zahrudin, M.M, selaku penguji skripsi saya yang telah memberikan waktu, sumbangan pemikiran serta motivasi demi selesainya skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuangan Ilmu Pemerintahan terima kasih sudah menjadi tempat bercerita, bertukar ilmu, selalu memberikan semangat terutama, elsa, sari, nindy, tian, bella, putri, kak febi, nicho, nando dan teman sekelas lainnya.
6. Teman-teman organisasiku baik dari DPM UNIVERSITAS, HIMAPEM, KPA GEMPA SABATRA, FAJI OKU, dll.
7. Almamater tercinta Universitas Baturaja yang sudah mengiringi langkahku menjadi insan dan manusia yang berarti.

MOTTO

“Barang siapa yang tidak bersyukur meski sedikit, maka ia tidak akan mampu mensyukuri sesuatu yang banyak “.

(HR.Ahmad)

“Jangan menjelaskan tentang dirimu kepada siapapun karena yang menyukaimu tidak butuh itu, dan yang membencimu tidak percaya akan itu”.

(Ali Bin Abi Thalib)

“Tidak ada yang tidak mungkin di dunia ini, siapa pun bisa jadi apapun “

(Pinta Gloria)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Waramatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur senantiasa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Atas segala limpahan rahmat, karunia, dan kekuatan yang di anugrahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Pada penyusunan skripsi ini, tentu banyak sekali kendala yang dialami namun dengan tetap semangat penulis berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikannya. Semangat dan usaha-usaha tersebut tidak terlepas dari arahan dan bimbingan dan dukungan dari pihak lain. Ucapan terima kasih disampaikan pula kepada :

1. Ibu Dra. Umi Rahmawati M.Si, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Baturaja yang telah mamfasilitasi dan mengizinkan penulis menggali Ilmu di Universitas Baturaja.
2. Ibu Aprilia Lestari,M.I.P, Selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosiala dan Ilmu Politik Universitas Baturaja dan selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, sumbang pikiran serta memberikan semangat, nasihat dan bimbingan dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak Ikang Putra Anggara,M.Si. Selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan sumbang saran pikiran yang semangat berharga dalam penyusunan Skripsi ini.
4. Bapak Achmad Zahrudin,M.M, Selaku penguji yang telah banyak menyumbang sarana-sarana yang bermanfaat dalam skripsi ini.
5. Ibu Alip Susilowati Utama,M.I.P, Selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Social dan Ilmu Politik Universitas Baturaja yang memberikan semangat, nasihat dan bimbingan dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Para dosen program studi ilmu pemerintahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bimbingan dan arahan.

7. Kepala Desa Mendingin selaku komisaris beserta jajaran BUMDes *Rafting* (Arung Jeram) dan Karang Taruna yang telah membantu dalam proses penelitian.
8. Rekan – rekan mahasiswa yang telah membantu kelancaran dalam penelitian ini.
9. Orang tua dan keluarga yang tidak pernah berhenti berharap dan berdoa serta selalu memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan penelitian ini.

Kepada semua pihak yang terkait dengan skripsi ini, serta para informan yang telah membantu memberikan informasi yang mendukung skripsi ini dan kepada teman-teman seperjuangan yang tidak pernah lelah terus maju demi memperoleh hasil yang maksimal dalam penyusunan skripsi dan tetap saling *support* satu sama lain. Harapan terbesar saya adalah semoga karya ini dapat bermanfaat. Aamiin Ya Allah.

Baturaja, 17 Mei 2023



Penulis

Pinta Gloria

NPM: 1952044

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN ABSTRAK	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	2
1.1 Latar Belakang Masalah	2
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSATAKA	6
2.1 Penelitian Terdahulu Strategi pengembangan objek daya tarik wisata desa sembalun lawing kec.sembalun Kab.lombok timur	6
2.2 Konsep Strategi	7
2.2.1 Defenisi Strategi	7
2.2.2 Fungsi Strategi	8
2.2.3 Perencanaan Strategi	10
2.2.4 Pengembangan.....	11
2.3 Badan Usaha Milik Desa	13
2.3.1 Pengertian BUMDes	13

2.3.2 Maksud dan tujuan Pembentukan BUMDes	16
2.3.3 Kualifikasi Jenis Usaha BUMDes	17
2.3.4 Pemerintah Desa	18
2.4 Pendapatan Asli Desa	19
2.5 Objek Wisata	19
2.4.1 Pengertian Objek wisata	20
2.4.2 Peran Objek Wisata	21
2.4.3 Jenis-Jenis Objek Wisata	24
2.4.4 Sarana dan Prasarana Objek Wisata	25
2.6 Sektor Pariwisata	27
2.5.1 Pengertian Pariwisata	27
2.5.2 Jenis – Jenis Pariwisata	29
2.5.3 Sarana dan Prasarana Pariwisata	30
2.5.4 Pengembangan Wisata	32
2.5.5 Hubungan Objek Wisata dan Sektor Pariwisata	35
2.5.6 Pemasaran Pariwisata	35
2.7 Kerangka Fikir.....	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... 39

1.1 Metode Penelitian.....	39
1.2 Fokus Penelitian	39
1.3 Teknik Penentuan Informan Penelitian	40
1.4 Jenis dan Sumber Data	41
3.4.1 Data Primer	41
3.4.2 Data Sekunder.....	42
1.5 Teknik Pengumpulan Data	43
3.5.1 Observasi	43
3.5.2 Wawancara	43
3.5.3 Dokumentasi.....	44
1.6 Teknik Pengeolahan Data.....	44
3.6.1 Pengumpulan Data	44

3.6.2	Reduksi Data	45
3.6.3	Penyajian Data.....	45
3.6.4	Penarikan Kesimpulan.....	46
1.7	Teknik Analisis Data	46

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 48

4.1	Gambaran Umum Desa Mendingin.....	48
4.1.1	Keadaan Geografis Desa Mendingin.....	48
4.1.2	Kondisi Perairan	51
4.1.3	Mata Pencaharian Pokok	52
4.1.4	Pengembangan Desa.....	52
4.1.5	Struktur BUMDes (Arung Jeram).....	52
4.2	Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	54
4.2.1	Musyawarah desa	55
4.2.2	Mengembangkan Objek wisata dan sektor pariwisata	58
4.2.3	Aktifnya Kegiatan karang taruna	60
4.3	Analisis Hasil Penelitian	64

BAB V PENUTUP 68

2.5	Kesimpulan.....	68
2.6	Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
➤ Kerangka Pikir.....	38
➤ Informan Penelitian	40
➤ Penduduk Berdasarkan Usia	50
➤ Sarana dan Prasarana	51
➤ Struktur BUMDes Bangun Bersama Desa Mendingin Kec.Ulu Ogan Kab.OKU	53

Bagan Kerangka Pikir

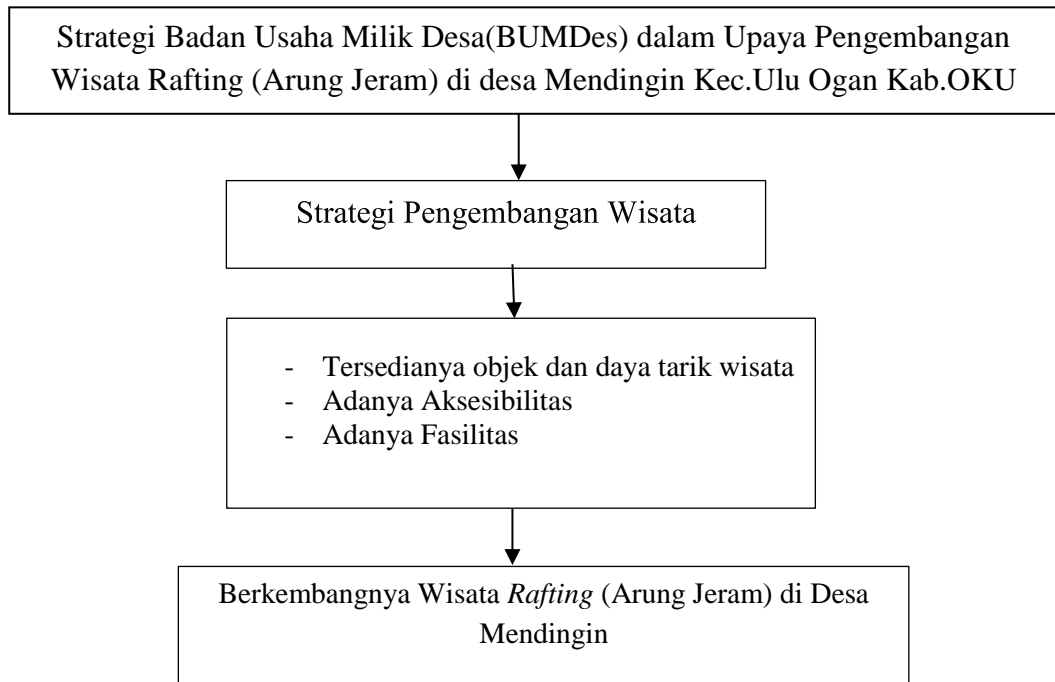


Table 3.1 Informan

No.	Nama	Keterangan
1.	Martambang	Kepala Desa
2.	Alexander	Ketua BUMDes Mendingin
3.	Anggau Bayu Putra	Anggota Karang Taruna Mendingin
4.	Ria	Warga Desa Mendingin
5.	Aji Riwanto	Pengunjung

Tabel 4.1 Penduduk Berdasarkan Usia

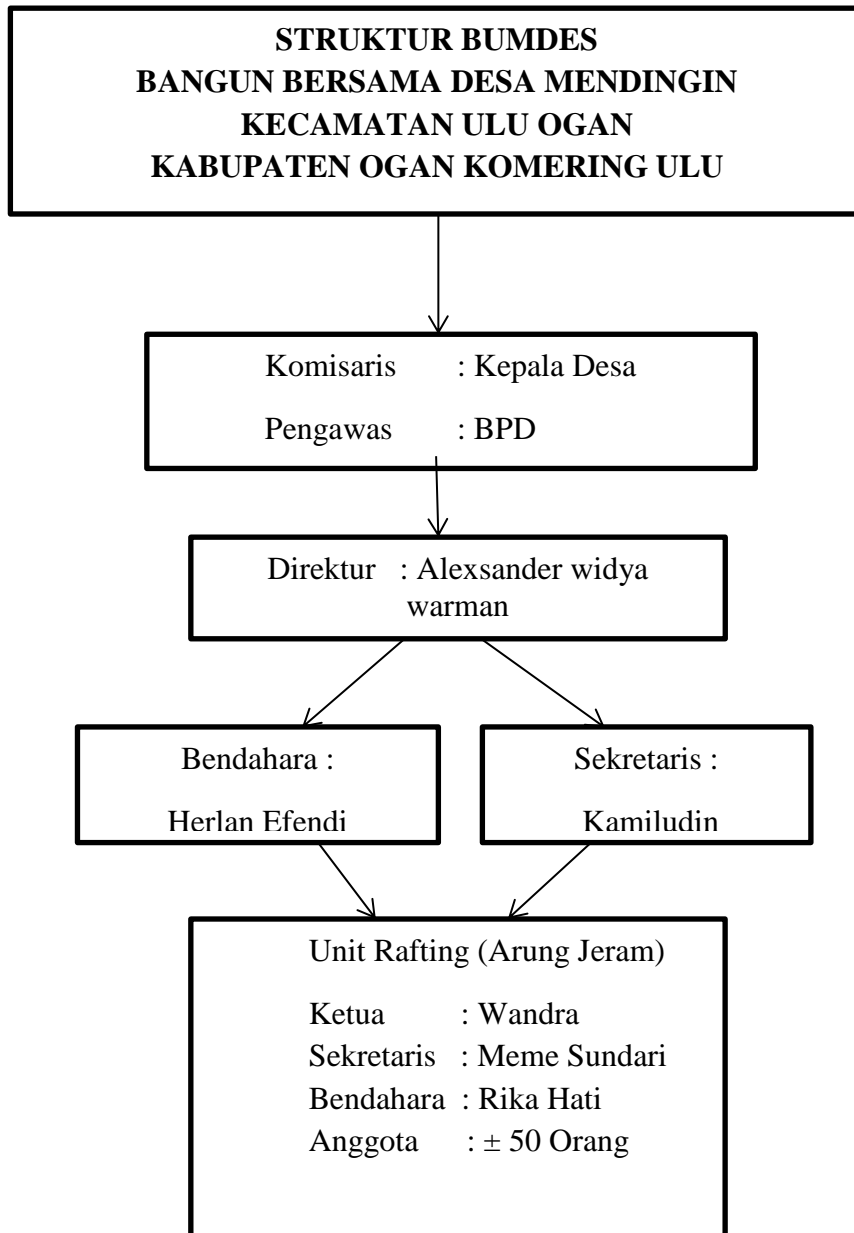
Usia	Laki-Laki	Perempuan
Usia 0 – 6 Tahun	83	92
Usia 7 – 12 Tahun	33	48
Usia 13 – 18 Tahun	49	51
Usia 19 - 25 Tahun	65	67
Usia 26 – 40 Tahun	133	158
Usia 41 – 55 Tahun	265	206
Usia 56 -65 Tahun	148	169
Usia 65 – 75 Tahun	64	71
Usia > 75 Tahun	0	0
Total	840	862

Sumber : Prodeskel Desa Mendingin

Tabel 4.2 sarana dan prasarana

No.	Nama	Jumlah
1.	Kantor Desa	1
2.	Masjid	1
3.	Puskesmas	1
4.	SD	1
5.	TK	1
6.	Lapangan Voli	1

Sumber : Prodeskel Desa Mendingin



Bagan 4.3

Struktur BUMDes Rafting (Arung Jeram) Desa Mendingin



**PEMERINTAH KABUPATEN OKAN KOMERING ULU
DESA MENDINGIN
KECAMATAN ULU OKAN**

Alamat : JL. Raya Ogan Timur Mendingin Km. 10. Kode pos 32155

Mendingin

Kepada
Yth Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Baturaja
di -
Tempat

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor: 140/21/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Martambang
NIP : -
Jabatan : Kepala Desa

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan data sebagai berikut :

Nama : Pinta Gloria
NPM : 1952044
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Judul Skripsi : Strategi Badan Usaha Milik Desa Dalam Upaya Pengembangan Wisata Rafting (Arung Jeram) Di Desa Mendingin Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten Oku

Memang benar telah melakukan Penelitian tentang Strategi Badan Usaha Milik Desa Dalam Upaya Pengembangan Wisata Rafting (Arung Jeram) Di Desa Mendingin Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten Oku

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di penggunaan seperlunya.

Mendingin, 25 Februari 2023
Kepala Desa Mendingin



PANDUAN WAWANCARA

STRATEGI BADAN USAHA MILIK DESA DALAM UPAYA PENGEMBANGAN WISATA *RAFTING* (ARUNG JERAM) DI DESA MENDINGIN KECAMATAN ULU OGAN KABUPATEN OGAN KOMERING ULU

I. Pengantar

Assalamua'laikum wr.wb

Pertanyaan yang akan di ajukan dalam wawancara ini merupakan wahana untuk menggali informasi mengenai pendapat informan terkait judul skripsi sebagaimana tertera diatas. Karena itu saya mohon kesedian Bapak/ibu/sdr/i menjawab secara jujur dan tidak perlu khawatir/ragu terhadap pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan dan jawaban dimaksudkan yaitu sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan skripsi pendidikan sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Baturaja.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/ibu/sdr/i memberikan jawaban saya ucapkan terimah kasih.

Nasrumminallahi wa fathun qariib.

Wassalamualaikum wr.wb

Baturaja, 25 Februari 2023

Hormat Saya

Pinta Gloria

II. Identitas informan

1. Nama : Martambang
2. Tempat/Tanggal Lahir : Mendingin, 15 September 1974
3. Pendidikan Terakhir : SLTA
4. Instansi : Kepala Desa / Komisaris
5. Alamat : Desa Mendingin, Kec Ulu Ogan Kab OKU
6. Waktu tempat wawancara : Pukul 12.12 WIB / Di Rumah Kepala Desa



Pertanyaan :

1. Apa tujuannya didirikannya BUMDes *Rafting* (Arung Jeram) di Desa Mendingin Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten OKU ini ?

“ Yakni memang dituntut pemerintah desa harus mempunyai kegiatan dikarenakan untuk menopang penghasilan/Pendapatan Asli Desa (PADesa) dan tujuan memilih Rafting sebagai wisata yang dikembangkan di desa Mendingin ini karena adanya potensi alam yaitu sungai ogan yang cukup deras dengan grade 3 dan memang belum adanya wisata Rafting di Kabupaten Oku ini sendiri”

2. Strategi seperti apa yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam upaya mengembangkan wisata *Rafting* (Arung Jeram) di Desa Mendingin ini ?

“ Strategi yang kami lakukan pada saat itu kami awalnya melukan musyawarah Desa dengan pihak karang taruna dan secara tidak langsung Bumdes Unit Rafting (Arung Jeram) ini diambil alih oleh pihak karang taruna dan juga menurut pemikiran saya pemuda/i karang taruna harus ada kegiatan dan syukur alhamdulillah di urus oleh pihak karang taruna dan yang tentu nya harus mempunyai dan menjaga chanel/ relasi dari pihak mana pun agar cukup dikenal masyarakat “

3. Dari manakah sumber daya finansial berupa (uang/biaya) itu tersebut ?

“Untuk sumber daya finansial itu kami menggunakan Anggaran Dana Desa (ADD) bahkan dari awal tahun 2021 sampai tahun 2023 ini kami masih mengandalkan ADD, belum adanya suntikan dan dari pihak mana pun“

4. Berapakah Sumber daya finansial (Berupa Uang/biaya) yang dikeluarkan dalam upaya pengelolaan awal hingga saat ini ?

“Pada tahun 2021 kemarin sekitar Rp.22.000,- dibelikan kamera dan peralatan-peralatan Rafting, pada tahun 2022 kemarin ada suntikan dana lagi sekitar Rp.29.000,- dibelikan ban,laptop, dan peralatan Rafting lainnya.”

PANDUAN WAWANCARA

STRATEGI BADAN USAHA MILIK DESA DALAM UPAYA PENGEMBANGAN WISATA *RAFTING* (ARUNG JERAM) DI DESA MENDINGIN KECAMATAN ULU OGAN KABUPATEN OGAN KOMERING ULU

I. Pengantar

Assalamua'laikum wr.wb

Pertanyaan yang akan di ajukan dalam wawancara ini merupakan wahana untuk menggali informasi mengenai pendapat informan terkait judul skripsi sebagaimana tertera diatas. Karena itu saya mohon kesediaan Bapak/ibu/sdr/i menjawab secara jujur dan tidak perlu khawatir/ragu terhadap pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan dan jawaban dimaksudkan yaitu sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan skripsi pendidikan sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Baturaja.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/ibu/sdr/i memberikan jawaban saya ucapkan terimah kasih.

Nasrumminallahi wa fathun qariib.

Wassalamualaikum wr.wb

Baturaja, 25 Februari 2023

Hormat Saya

Pinta Gloria

II. Identitas informan

1. Nama : Aleksander Widya Watman
2. Tempat/Tanggal Lahir : Mendingin, 08 Oktober 1980
3. Pendidikan Terakhir : S1
4. Instansi : Ketua Bumdes
5. Alamat : Desa Mendingin
6. Waktu tempat wawancara : Pukul 13.00 WIB / Sekolah Dasar N 127 Olu

Informan



(Aleksander.....)

Pertanyaan :

1. Apakah wisata *Rafting* (Arung Jeram) ini sudah terdaftar ke pihak Dinas Pariwisata ?

“ Kami mendaftarkan wisata Rafting (Arung Jeram) ini melalui BUMDes dari BUMDes itu kami daftarkan ke Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (KEMENHUMHAM) agar BUMDes ini memiliki Badan Hukum yang dimana sudah diterbitkan melalu PP 11 tahun 2021 tentang BUMDes”

2. Bagaimana menurut bapak selaku Ketua BUMDes semenjak terealisasinya BUMDes *Rafting* (Arung Jeram) ini ?

“ Menurut pendapat saya selaku Ketua BUMDes, BUMDes Rafting (Arung Jeram) ini sudah cukup menghasilkan baik kepada BUMDes maupun kepada para pihak karang taruna sebagai masyarakat desa Mendingin, BUMDes ini berkembang pesat”

PANDUAN WAWANCARA

STRATEGI BADAN USAHA MILIK DESA DALAM UPAYA PENGEMBANGAN WISATA RAFTING (ARUNG JERAM) DI DESA MENDINGIN KECAMATAN ULU OGAN KABUPATEN OGAN KOMERING ULU

1. Pengantar

Assalamua'laikum wr.wb

Pertanyaan yang akan di ajukan dalam wawancara ini merupakan wahana untuk menggali informasi mengenai pendapat informan terkait judul skripsi sebagaimana tertera diatas. Karena itu saya mohon kesedian Bapak/ibu/sdr/i menjawab secara jujur dan tidak perlu khawatir/ragu terhadap pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan dan jawaban dimaksudkan yaitu sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan skripsi pendidikan sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Baturaja.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/ibu/sdr/i memberikan jawaban saya ucapkan terimah kasih.

Nasrumminallahi wa fathun qariib.

Wassalamualaikum wr.wb

Baturaja, 25 Februari 2023

Hormat Saya

Pinta Gloria

II. Identitas informan

1. Nama : Anggaw Bayu Putra
2. Tempat/Tanggal Lahir : Mendingin, 30 November
3. Pendidikan Terakhir : SMA
4. Instansi : Anggota Karang Taruna
5. Alamat : Desa Mendingin, kec. Ulu Ogan, kab. OKU
6. Waktu tempat wawancara : Pukul 12.30 WIB / Rumah Kepala Desa.

Informan



(Anggaw Bayu Putra)

Pertanyaan :

1. Apakah semenjak terealisasinya BUMDes *Rafting* (Arung Jeram) ini dari pihak karang taruna sebagai crew/pemandu dari pengunjung mendapatkan income ?

“ Yakni untuk income yang kami dapatkan sebagai crew di wisata Rafting (Arung Jeram) ini tentunya ada namun tidak ada ketetapan gaji pokok setiap pengurangan melainkan jika pengunjung ramai disananya kami banyak juga dapat income, bahkan jika pengunjung sampai 200 an maka kami bisa mendapatkan 200/hari dan selebihnya disimpan sebagai uang kas Rafting dan uang kas BUMDes ”.

2. Berapa jumlah personi; crew/pemandu wisata *Rafting* (Arung Jeram) dari karang taruna ?

“ Dan untuk jumlah crew/pemandu Rafting ini sendiri kisaran 50 orang namun sekarang sekitar 30 orang “.

PANDUAN WAWANCARA

STRATEGI BADAN USAHA MILIK DESA DALAM UPAYA PENGEMBANGAN WISATA *RAFTING* (ARUNG JERAM) DI DESA MENDINGIN KECAMATAN ULU OGAN KABUPATEN OGAN KOMERING ULU

1. Pengantar

Assalamua'laikum wr.wb

Pertanyaan yang akan di ajukan dalam wawancara ini merupakan wahana untuk menggali informasi mengenai pendapat informan terkait judul skripsi sebagaimana tertera diatas. Karena itu saya mohon kesedian Bapak/ibu/sdr/i menjawab secara jujur dan tidak perlu khawatir/ragu terhadap pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan dan jawaban dimaksudkan yaitu sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan skripsi pendidikan sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Baturaja.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/ibu/sdr/i memberikan jawaban saya ucapkan terimah kasih.

Nasrumminillahi wa fathun qariib.

Wassalamualaikum wr.wb

Baturaja, 25 Februari 2023

Hormat Saya

Pinta Gloria

II. Identitas informan

1. Nama : Ria
2. Tempat/Tanggal Lahir : Mendingin, 05 Agustus 1987
3. Pendidikan Terakhir : SLTA
4. Instansi : Warga Desa Mendingin
5. Alamat : Desa Mendingin
6. Waktu tempat wawancara : Pukul. 13.40 / rumahnya

Informan



(...Ria.....)

Pertanyaan :

1. Disaat wisata *Rafting* (Arung Jeram) sedang booming nya dikalangan masyarakat dan banyaknya para wisatawan berkunjung ke mendingin untuk mencoba sensasi keseruan wisata *Rafting* (Arung Jeram) lantas bagaimana tanggapan ibu sebagai masyarakat sekitar baik pro maupun kontra ?

“ Yakni Kami sebagai warga sangat senang semenjak adanya Rafting (Arung Jeram) ini desa kami jadi ramai didatangi wisatawan dari manapun desa kami jadi banyak dikenal masyarakat luas, namun yang menjadi kejanggalan ialah mobil banyak lewat baik dari pengunjung maupun mobil crew/pemandu mengangkut pengunjung yang membuat rishi dan terkadang sulit untuk tidur siang karena terganggu “.

PANDUAN WAWANCARA

STRATEGI BADAN USAHA MILIK DESA DALAM UPAYA PENGEMBANGAN WISATA RAFTING (ARUNG JERAM) DI DESA MENDINGIN KECAMATAN ULU OGAN KABUPATEN OGAN KOMERING ULU

I. Pengantar

Assalamua' laikum wr.wb

Pertanyaan yang akan di ajukan dalam wawancara ini merupakan wahana untuk menggali informasi mengenai pendapat informan terkait judul skripsi sebagaimana tertera diatas Karena itu saya mohon kesedian Bapak/ibu/sdr/i menjawab secara jujur dan tidak perlu khawatir/ragu terhadap pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan dan jawaban dimaksudkan yaitu sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan skripsi pendidikan sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Baturaja.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/ibu/sdr/i memberikan jawaban saya ucapkan terimah kasih.

Nasrumminallahi wa fathun qariib.

Wassalamualaikum wr. wb

Baturaja, 25 Februari 2023

Hormat Saya

Pinta Gloria

II. Identitas informan

1. Nama : Aji Riwanbo
2. Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Enim, 31 05 1988
3. Pendidikan Terakhir : S1
4. Instansi : Pengunjung / PT. Bukit Asam Kertuff.
5. Alamat : Tanjung Enim
6. Waktu tempat wawancara : Pukul. 12.33 / Lokasi Arung Jeram.

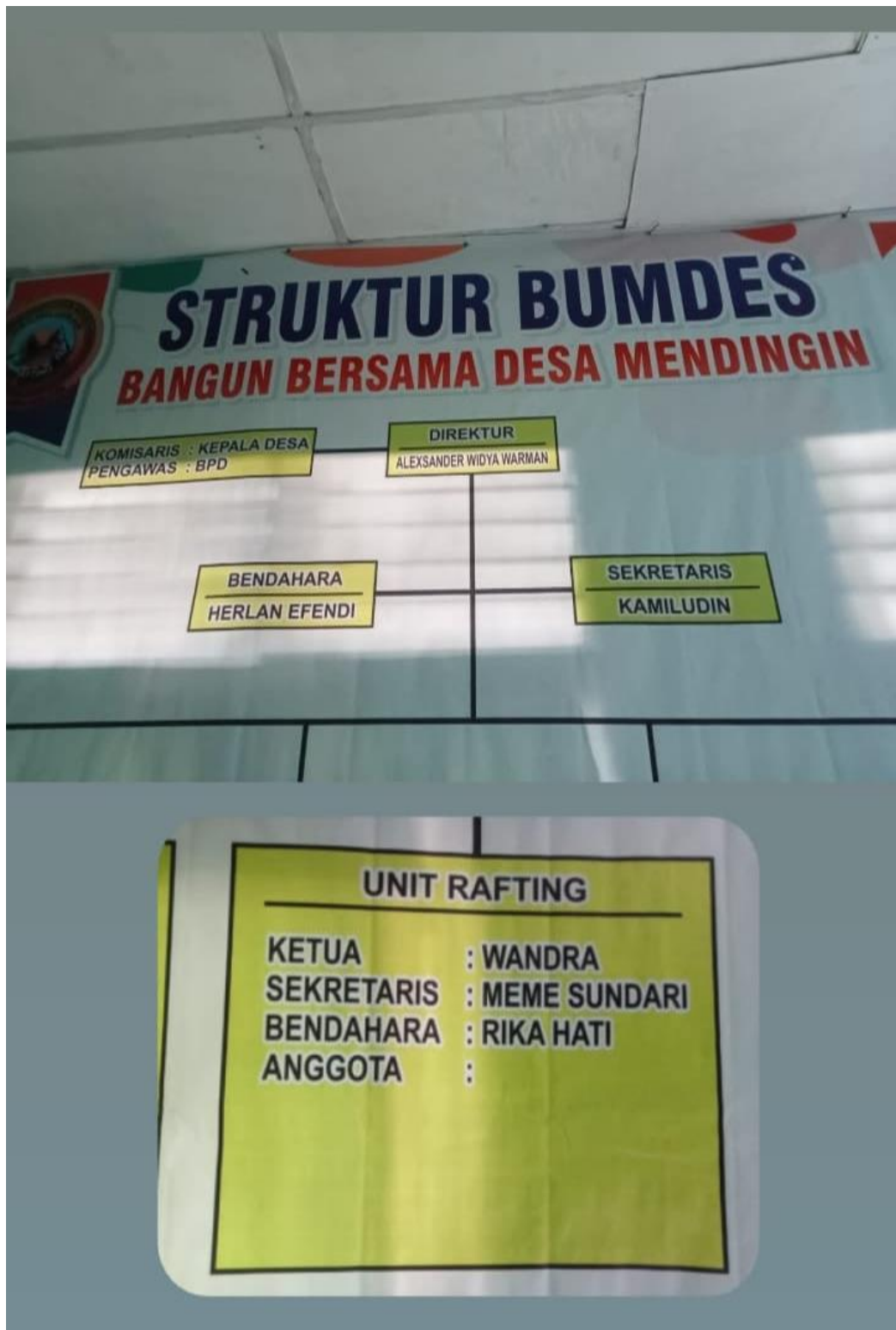
Informan


(Aji R.....)

Pertanyaan :

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai kelebihan dan kelemahan wisata *Rafting* (Arung Jeram) yang ada di desa Mendingin ini ?

“ Kalau menurut pribadi saya kelebihan wisata Rafting (Arung Jeram) ini sangat menarik, seru, tantangan dan menegangkan karena airnya sangat deras yang membuat gugup sekali jika jatuh sih alatnya sudah cukup lengkap orang di desa ini juga cukup ramah, budged nya juga sesuai namun ada kelemahan dibalik wisata ini yaitu crew/pemandu nya sering sekali melanggar Standar Operasional Prosedur (SOP) sering kali mereka meletakkan kaki nya diluar perahu yang fatalnya bisa menyebabkan kaki tersangkut dan patah, selain itu juga akses menuju desa Mendingin ini juga perbukitan dan jalannya jelek yang mengakibatkan rawan kecelakaan dan jatuh ke jurang”.



Wawancara dengan Kepala Desa Mendingin selaku Komisaris BUMDes

***Rafting (Arung Jeram) desa Mendingin Kecamatan Ulu Ogan
Kabupaten Ogan Komering Ulu***



**Wawancara dengan Ketua BUMDes Rafting (Arung Jeram) desa Mendingin
Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten Ogan Komering Ulu**



**Wawancara dengan Anggota Karang Taruna/Crew Rafting (Arung Jeram)
desa Mendingin Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten Ogan Komering Ulu**



**Wawancara dengan Warga desa Mendingin Kecamatan Ulu Ogan
Kabupaten Ogan Komering Ulu**



**Wawancara dengan Pengunjung dari PT.Bukit Asam Kreatif Wisata Rafting
(Arung Jeram) desa Mendingin Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten Ogan
Komering Ulu**



**Lokasi & Peralatan Wisata Rafting (Arung Jeram) desa Mendingin
Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten Ogan Komering Ulu**



ABSTRAK

STRATEGI BADAN USAHA MILIK DESA DALAM UPAYA PENGEMBANGAN WISATA *RAFTING* (ARUNG JERAM) DI DESA MENDINGIN KECAMATAN ULU OGAN KABUPATEN OGAN KOMERING ULU

**OLEH :
PINTA GLORIA
NPM : 1952044**

Perkembangan pariwisata di Indonesia sekarang ini semakin pesat. Perkembangan sektor pariwisata menjanjikan dan memberikan manfaat kepada banyak pihak dari pemerintah, masyarakat maupun swasta. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang digunakan sebagai sumber yang menjanjikan bagi pemerintah maupun masyarakat sekitar objek wisata. Seiring dengan perkembangannya, Kecamatan Ulu Ogan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada dengan mengadakan pembangunan di sektor pariwisata. Maka dari itu yang menjadi persoalan dalam penelitian ini ialah bagaimana strategi yang diterapkan dalam upaya pengembangan wisata *Rafting* (Arung Jeram) ini yang cukup dikenal dikalangan masyarakat strategi pengembangan BUMDes untuk mengembangkan wisata *Rafting* (Arung Jeram).

Dalam penelitian ini menggunakan teori strategi pengembangan wisata dengan metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang dikaitkan dengan strategipengembangan, Kendala & Solusi dan Implementasi. Dimana teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, dokumentasi dan observasi. Informan dan lokasi penelitian dipilih melalui teknik penyajian data, dan terakhir menarik kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan memilih *Rafting* sebagai wisata yang dikembangkan di desa Mendingin ini melalui Musyawarah desa karena adanya potensi alam dan memang belum adanya wisata *Rafting* di Kabupaten Oku ini sendiri dengan tujuan mengembangkan objek wisata & sektor pariwisata yang maka dari itu aktifnya kegiatan karang taruna dengan didirikannya BUMDes *Rafting* (Arung Jeram) merupakan inisiatif pemerintah desa dalam mengembangkan wisata yang ada di desa Mendingin. Dalam upaya mengembangkan BUMDes Wisata *Rafting* (Arung Jeram) pemerintah desa sudah memfasilitasi masyarakat desa dalam memenuhi kebutuhan masyarakat desa agar desa lebih maju. Diharapkan dengan didirikannya BUMDes ini dapat mengembangkan wisata yang ada,meningkatkan kesejahteraan masyarakat,

Kesimpulan dari penelitian ini ialah strategi yang digunakan ialah strategi pengembangan wisata yang mana tersedianya objek & daya tarik wisata,aksesibilitas,dan fasilitas, dan saran ialah akses menuju desa tersebut,professional dalam mengarah ditingkatkan lagi.

Kata Kunci : Strategi,Pariwisata, Pemerintah Desa, BUMDES

ABSTRACT

Strategy Of Village Owned Enterprises In Efforts To Develop Rafting Tour (Raft) In Mendinding Village, Ulu Ogan Sub-District Ogan Komering Ulu District

BY :
PINTA GLORIA
NPM : 1952044

The development of tourism in Indonesia is currently growing rapidly. The development of the tourism sector is promising and provides benefits to many parties from the government, the public and the private sector. This is because tourism is a sector that is considered profitable to be developed as one of the assets that is used as a promising source for the government and the community around tourist objects. Therefore, it makes many regions want to carry out development in the tourism sector. One of them is Mendinding Village, Ulu Ogan District, Ogan Komering Ulu District, South Sumatra Province. Along with its development, Ulu Ogan Sub-District takes advantage of existing natural resources by carrying out developments in the tourism sector. Therefore, the problem in this research is how the strategy is applied in the effort to develop Rafting tourism which is well known among the community about the BUMDes development strategy for developing Rafting tourism.

The method used is descriptive qualitative associated with the development strategy, Constraints & Solutions and Implementation. Where data collection techniques by means of interviews, documentation and observation. Informants and research locations were selected through data presentation techniques, and finally drew conclusions

The results of the study show that the purpose of choosing Rafting as a tourism developed in Mendinding village is because of the natural potential, namely the Ogan river which is quite heavy with grade 3 and indeed there is no Rafting tour in Oku Regency itself. the establishment of BUMDes Rafting (Rarung Jeram) is an initiative of the village government in developing tourism in Mendinding village. In an effort to develop BUMDes Rafting Tourism (Rarung Jeram) the village government has facilitated the village community in meeting the needs of the village community so that the village is more advanced. It is hoped that with the establishment of BUMDes it can develop existing tourism, increase community welfare, increase the activities of the Mendinding Village youth group.

Keywords: Strategy, Tourism, Village Government, BUMDES

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan usaha yang didirikan yang didasari oleh masyarakat desa untuk saling bekerja sama, gotong royong, dan juga membangun ekonomi rakyat yang bertujuan untuk kesejahteraan dan keamkmuran masyarakat desa. Dalam undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa menjelaskan bahwa badan Usaha Milik Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh dea melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang dimiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyrakat setempat berdasarkan prakarsa masyrakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹ Perkembangan pariwisata di Indonesia sekarang ini semakin pesat. Perkembangan sektor pariwisata menjanjikan dan memberikan manfaat kepada banyak pihak dari pemerintah, masyarakat maupun swasta. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang di, anggap menguntungkan untuk dikembangkan

¹ Undang-undang Nomor 06 Tahun 2014

sebagai salah satu aset yang digunakan sebagai sumber yang menjanjikan bagi pemerintah maupun masyarakat sekitar objek wisata. Oleh karena itu membuat banyak daerah berkeinginan untuk mengadakan pembangunan di bidang pariwisata. Salah satunya adalah Kabupaten Ogan Komering Ulu, Kecamatan Ulu Ogan. Kecamatan Ulu Ogan salah satu kecamatan yang berada di provinsi Sumatera Selatan. Seiring dengan perkembangannya, Kecamatan Ulu Ogan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada dengan mengadakan pembangunan di sektor pariwisata.

Potensi alam yang dimiliki salah satunya yaitu pemandangan sungai yang sekaligus dapat dimanfaatkan sebagai lokasi kegiatan wisata air, sehingga wisatawan dapat berinteraksi secara langsung dengan alam, tidak hanya sekedar melihat atau menikmati keindahan pemandangan alam saja, melainkan melihat, melakukan sesuatu, dan membeli atau memperoleh sesuatu. Wisata air diluar dari potensi yang dimiliki oleh desa Mendingin yang sebagian besar berupa kawasan wisata air dan cukup banyak pula masyarakat sekitar kawasan yang bermata pencaharian di bidang perikanan dan mengelolanya secara tradisional yang dapat menunjang terselenggaranya kegiatan wisata air. Apabila pemerintah mampu merangkul masyarakat bersama-sama dengan pihak swasta untuk mengelola dan mengembangkan wisata air di desa Mendingin ini maka kawasan tersebut akan mampu berkembang menjadi salah satu unggulan dan potensi pariwisata bagi Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Kawasan wisata *Rafting* (Arung Jeram) Desa Mendingin Ulu Ogan ini selalu berupaya meningkatkan kualitas kawasan dengan mengadakan pembangunan, pemeliharaan dan perbaikan sarana prasarana peninjang wisata, mengingat akses jalan menuju lokasi tersebut terbilang kurang baik, dan ada beberapa fasilitas yang harus diperbaiki dan diadakan. Hal ini bertujuan agar jumlah wisatawan yang berkunjung ke dalam kawasan semakin meningkat. Adanya perkembangan aktivitas pariwisata *Rafting* (Arung Jeram) Mendingin telah berpengaruh terhadap sistem sosial masyarakat yang berada di dalam kawasan wisata tersebut. Perubahan sistem sosial masyarakat terlihat dari perubahan tingkat kesenjangan sosial. Sedangkan perubahan karakteristik ekonomi masyarakat sangat terlihat dari perubahan jenis pekerjaan, tingkat pendapatan masyarakat.

Dari Kota Baturaja menuju desa Mendingin jaraknya sekitar 65 kilometer arah Tanjung Enim dapat dicapai oleh kendaraan roda dua dan roda empat. Kawasan tersebut memiliki potensi alam dan lingkungan yang cukup bagus. Tetapi belum semua akses berupa jalan beraspal karena selepas meniti jalan lintas Sumatera, maka akan dijumpai 11 kilometer diantaranya jalan desa berupa tanjakan dan turun terjal. Bahkan beberapa titik diantaranya baru mulai dilakukan pembetonan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan lampiran latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana strategi yang diterapkan Badan Usaha Milik Desa dalam pengembangan Wisata *Rafting* (Arngg Jeram) di desa Mendingin Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten Ogan Komerinng Ulu ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di atas, adapun yang menjadi tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Strategi apa yang diterapkan oleh Badan Usaha Milik Desa dalam pengembangan Wisata *Rafting* (Arngg Jeram) di desa Mendingin Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten Ogan Komerinng Ulu.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sesuai dengan apa yang menjadi tujuan penelitian yaitu :

1. Secara Teoritis

Penelitian yang dilakukan menjadi sumber ilmu dan pengetahuan serta memberikan kontribusi yang sangat berarti dan bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Pemerintahan Desa melalui program Badan Usaha Milik Desa.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil temuan dalam proses pengembangan Wisata, sehingga dalam pengembangan berikutnya dapat dijadikan referensi agar dapat lebih optimal..

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan referensi untuk penelitian yang saya teliti ialah :

Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Di Desa Sembalun Lawang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur.

Penelitian ini dilakukan oleh Kanzul Fikri Majid Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram, Pulau Lombok memiliki destinasi wisata alam yang tidak kalah menariknya dari wisata-wisata yang berada di pulau-pulau lainnya yang berada di Indonesia, tiap-tiap desa memiliki wisata yang indah salah satunya wisata yang terkenal hingga luar negeri yaitu taman Nasional Rinjani yang bisa menarik perhatian para wisatawan asing maupun lokal. Pemerintahn desa sembalun kini lagi berupaya menyusun strategi untuk mengembangkan potensi wisata yang ada di Desa Sembalun setelah terjadinya bencana gempa bumi yang banyak mengakibatkan kerusakan di destinasi wisata sembalun, maka dari itu peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dari teori pengembangan dengan tujuan untuk memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi suatu objek wisata dan daya tarik sehingga bermanfaat bagi masyarakat sekitar maupun pemerintah. Maka dari itu perbedaan yang terjadi antara strategi pengembangan objek daya tarik wisata wisata sembalun ini ialah objek wisata sembalun ini ialah wisata pendakian yaitu gunung rinjani, mengunjungi kebun stroberi, area pertaniann masyarakat,, hingga atraksi

paralayang bahkan para wisatawan juga dapat melihat langsung proses penenunan kain Londong yang dikerjakan para wanita di Desa Sembalun, dan untuk persamaan yang mendekati ialah objek wisata ini dengan wisata *Rafting* (Arung Jeram) berada di kawasan pedesaan yang mana masih banyaknya kopi yang diolah oleh warga setempat. Untuk strategi yang digunakan yang pastinya tidak jauh juga melakukan pengembangan wisata baik secara sosial media maupun Banner yang tersebar.

2.2 Konsep Strategi

2.2.1 Defenisi Strategi

Strategi merupakan suatu proses penentuan rencana yang dilakukan oleh para pemimpin puncak yang berorientasi pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara ataupun upaya yang dilakukan untuk bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.¹ Strategi merupakan sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan (*goal*) dan menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya. Dengan demikian, beberapa ciri strategi yang utama adalah pertama, *goal-directed actions*, yaitu aktivitas yang menunjukkan “apa” yang diinginkan oleh setiap organisasi dan “bagaimana” mengimplementasikannya, kedua mempertimbangkan semua kekuatan internal (sumber daya dan kapabilitas), serta memperhatikan peluang dan tantangan.²

¹ Husein Umar, *Disain Penelitian Manajemen Strategik : Cara Meneliti Masalah Masalah manajemen Strategik untuk Skripsi, Tesis, dan Praktik Bisnis*. (Jakarta : Rajawali Press, 2010), Ed ke-1, Hlm 16

² Mudjrajad Kuncoro, *Strategi Bagaimana Keunggulan Kompetitif*, (Jakarta :Erlangga, 2005),Hlm.12.

Sedangkan menurut Siagian P. sedang Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan sadar yang dibuat oleh manajemen puncak dan di implementasikan oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut.³

Kata “strategi” dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti, antara lain:

- a. Ilmu dan seni mengembangkan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.
- b. Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi perang atau dalam kondisi yang menguntungkan.
- c. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁴

2.2.2. Fungsi Strategi

Fungsi dari strategi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif. Untuk itu, terdapat enam fungsi yang harus dilakukan secara simultan, yaitu :

- a. Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain.
- b. Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungan
- c. Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan

³ Siagian P. Sondang, Manajemen Strategi, (bumi aksara, Jakarta, 2004) hal.20

⁴ Undang-undang RI No. 20 / 2003 tentang Sisdiknas

yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.

- d. Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang
- e. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi kedepan
- f. Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu.⁵

Strategi yang digunakan dalam Penelitian ini ialah :

Merencanakan Unit Usaha BUMDes

Tujuan kajian kelayakan penentuan unit usaha BUMDes mencakup antara lain :

- a. Memperhitungkan keadaan internal desa (potensi desa dan kebutuhan masyarakat) dan eksternal desa (peluang dan ancaman pengembang usaha) sebagai acuan pengelola unit usaha.
- b. Memantapkan gagasan ekonomi.
- c. Merencanakan sumberdaya manusia (SDM), terutama agar mampu mempersiapkan orang-orang yang berkualitas sebagai pengelola unit usaha.
- d. Merancang organisasi unit usaha.
- e. Memperhitungkan peluang dan resiko usaha.
- f. Menentukan jenis usaha yang memungkinkan dan menguntungkan.

2.2.3 Perencanaan Strategi

⁵ *Ibid.* hal.13

Strategi merupakan prosedur manajerial untuk mengembangkan serta mempertahankan konsistensi yang layak antara keahlian, sumberdaya, sasaran serta peluang pasar yang berubah. Tujuan perencanaan strategi yaitu upaya untuk membentuk dan menyempurnakan produk perusahaan sehingga memenuhi target yang akhirnya meningkatkan pertumbuhan suatu organisasi. Perencanaan suatu organisasi harus melalui prosedur yang sistematis terkoordinasi serta berkesinambungan. Berikut proses perencanaan strategi organisasi atau perusahaan:⁶

- a. Misi bisnis merupakan implikasi adanya suatu organisasi dalam masyarakat
- b. Analisa lingkungan internal (peluang dan ancaman) organisasi harus memperhatikan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi usaha yang ada.
- c. Analisa lingkungan internal dan eksternal merupakan faktor penentu bagi keberlangsungan hidup organisasi.
- d. Merumuskan tujuan serta sasaran untuk perencanaannya.
- e. Menetapkan strategi sasaran untuk memperlihatkan arah tujuan yang akan dituju oleh suatu bisnis
- f. Menerapkan program dan mengembangkan strategi pokok untuk mencapai sasaran

2.2.4 Pengembangan

⁶ Nur Wenning, dkk, Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Jumlah Kunjungan pada Objek Wisata Kebun Rada dan Kebun Binatang (KRKB) Gembira Loka Di Kota Yogyakarta, Jurnal Kajian Bisnis, Vol. 22, No. 1, Tahun 2014, hal. 12

Definisi Pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuankemampuannya, sebagai bekal untuk selanjutnya atas prskarsa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesama, maupun 20 lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan prbadi yang mandiri.⁷

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoretis, konseptual dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan latihan. Pendidikan sendiri berhubungan dengan peningkatan pengetahuan umum dan latihan. Sedangkan latihan adalah suatu usaha peningkatan pengetahuan dan keahlian seorang karyawan untuk mengerjakan suatu pekerjaan tertentu. Strategi pengembangan adalah usaha menyeluruh, yang memerlukan dukungan dari pimpinan atas yang dirancang untuk meningkatkan efektifitas dan kesehatan organisasi melalui penggunaan beberapa tehnik intervensi dengan menerapkan pengetahuan yang berasal dari ilmu-ilmu perilaku. Strategi pengembangan adalah suatu proses yang meningkatkan efektifitas keorganisasian dengan mengintergrasikan keinginan individu akan

⁷ Iskandar Wiryokusumo dan J. Mandilika, Kumpulan-Kumpulan Pemikiran dalam Pendidikan (Jakarta: CV. Rajawali, 1982),hal. 93

pertumbuhan dan perkembangan tujuan keorganisasian. secara khusus proses ini merupakan usaha mengadakan perubahan secara berencana yang meliputi suatu system total sepanjang periode tertentu, dan usaha mengadakan perubahan ini berkaitan dengan misi organisasi.⁸

Tahapan Pengembangan Dalam melakukan kegiatan pengembangan, ada beberapa tahapan yang harus dilalui, diantaranya :⁹

1. Memiliki ide usaha Awal usaha seseorang berasal dari suatu ide usaha. Ide usaha yang dimiliki seseorang bisa berasal dari mana saja. Ide usaha muncul setelah melihat keberhasilan orang lain dengan pengamatan. Selain itu ide usaha juga dapat timbul karena adanya sense of business yang kuat dari seorang wirausaha.
2. Penyaringan Ide/Konsep Usaha Pada tahap selanjutnya, menuangkan ide usaha ke dalam konsep usaha yang merupakan tahap lanjut ide usaha ke dalam bagian bisnis yang lebih spesifik. Penyaringan ide-ide akan dilakukan melalui suatu aktivitas penilaian kelayakan ide usaha secara formal maupun yang dilakukan secara informal.
3. Pengembangan Rencana Usaha (*Business Plan*) Komponen utama dari perencanaan usaha yang akan dikembangkan adalah perhitungan proyeksi laba-rugi (*performa income statement*) dari bisnis yang akan dijalankan. Performa income statement merupakan *income statement*

⁸ James L. Gibson, Organisasi Dan Manajemen, Perilaku Struktur Dan Proses, Terj. Djoerban Wahid (Jakarta: Erlangga, 1990),hal. 658

⁹ Ismail Solihin, Pengantar Bisnis: Pengenalan Praktis dan Studi Kasus, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 123

yang disusun berdasarkan perkiraan asumsi usaha yang akan datang dan disusun berdasarkan data-data historis.

4. Implementasi rencana usaha dan pengendalian usaha Rencana usaha yang telah dibuat, baik secara rinci maupun secara global, tertulis maupun tidak tertulis, selanjutnya akan diimplementasikan dalam pelaksanaan usaha. Rencana usaha akan menjadi panduan bagi pelaksanaan usaha yang dilakukan oleh seseorang. Dalam kegiatan implementasi rencana usaha, seseorang akan mengarahkan berbagai sumber daya yang dibutuhkan seperti modal, material, dan tenaga kerja untuk menjalankan kegiatan usahanya.

2.3 Badan Usaha Milik Desa

2.3.1. Pengertian BUMDes

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan usaha yang didirikan yang didasari oleh komitmen masyarakat desa untuk saling bekerja sama, gotong royong dan juga membangun ekonomi rakyat yang bertujuan untuk kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat desa. Dalam Undang-undang Nomer 6 tahun 2014 tentang desa, menjelaskan bahwa Badan Usaha Milik Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.¹⁰

Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dilakukan oleh Pemerintah Desa bersama dengan masyarakat. Pengelolaan BUMDes dengan langsung

¹⁰ UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa

melibatkan masyarakat diharapkan mampu untuk mendorong perekonomian masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Setiap desa yang telah membentuk Badan Usaha Milik Desa diberikan dana dari pemerintah. Setiap usaha desa yang dijalankan 15 UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa memiliki keunggulan masing-masing sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang terdapat di desa-desa tersebut. Peluang BUMDes sangat besar sebagai pilar kemandirian bangsa yang sekaligus menjadi lembaga yang menampung kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang menurut ciri khas desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, juga menjawab tren industri Usaha Kecil Menengah yang mulai menurun.¹¹

Terdapat 7(Tujuh) ciri utama yang membedakan BUMDes dengan lembaga ekonomi komersial pada umumnya yaitu :

- 1) Badan Usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama;
- 2) Modal Usaha bersumber dari desa (15%) dan dari masyarakat (49%) melampaui pernyataan modal (saham atau andil);
- 3) Operasionalisasinya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal (*local wisdom*)
- 4) Bidang Usaha yang diajalankan didasarkan pada potensi dan hasil informasi pasar;

¹¹ Singgih Tri Atmojo, Skripsi: “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa” (Jember: Universitas Jember, 2015), hal. 3

- 5) Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyerta modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa (*Village Policy*);
- 6) Difasilitasi oleh Pemerintah, Pemprov, Pemkab, Pemdes;
- 7) Pelaksanaan operasionalisasinya dikontrol secara bersama (Pemdes, BPD, anggota).¹²

Berdasarkan uraian di atas maka disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan BUMDes adalah suatu badan yang didirikan atau dibentuk secara bersama oleh masyarakat dan pemerintah desa dan pengelolaanya dilakukan oleh pemerintah desa dan bermasyarakat dalam rangka Mengembangkan.

2.3.2. Maksud dan Tujuan Pembentukan BUMDes

Dalam buku “Pembangunan BUMDes dan Pemberdayaan Masyarakat Desa” Purnomo menyebutkan maksud pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah :

Adapun Maksud dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah :

1. Menumbuhkembangkan perekonomian desa
2. Meningkatkan sumber Pendapatan Asli Desa
3. Menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan jasa bagi peruntukan hajat masyarakat desa
4. Sebagai perintis bagi kegiatan usaha desa.

Adapun tujuan dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah :

¹² Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika dan Sistem Pembangunan (PKDSP) Buku *Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*, 2007, Hlm.4

- a. Meningkatkan peranan masyarakat yang ada desa dalam mengelola sumber-sumber pendapatan lain yang sah.
- b. Menumbuhkembangkan kegiatan ekon~~rafting~~omi masyarakat desa, dan unit-unit usaha desa.
- c. Menumbuhkembangkan usaha sektor informal untuk dapat menyerap tenaga kerja masyarakat di desa.
- d. Meningkatkan kreaktifitas berwirausaha desa masyarakat yang berpenghasilan rendah.¹³

Berikut Program dari Unit BUMDes Wisata *Rafting* (Arung Jeram) :

1. Musyawarah Desa (MUSDes)
2. Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADesa)
3. Mengembangkan Objek Wisata & Sektor Pariwisata
4. Aktifnya Kegiatan Pihak Karang Taruna
5. Indikator Keberhasilan

2.3.3 Kualifikasi Jenis Usaha BUMDes

a. BUMDes *Banking*

BUMDes yang bertipe Banking atau semacam lembaga keuangan mikro sebagainya hadir paling awal sebelum lahir BUMDes tipe-tipe lain, bahkan sebelum istilah BUMDes ini lahir.

b. BUMDes *Serving*

BUMDes *Serving*, mulai tumbuh secara incremental di banyak desa. Keterbatasan air bersih dan ketidakmampuan sebagian besar

¹³ Purnomo, *Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Lombok Timur: Makalah BPMPD.2004*

warga mengakses air bersih, mendorong banyak desa mengelola dan melayani air bersih dengan wadah BUMDes atau PAM Des.

c. BUMDes *Renting*

Menjalankan usaha penyewaan untuk memudahkan warga mendapatkan berbagai kebutuhan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan misalnya penyewaan gedung, alat pesta, penyewaan traktor dan sebagainya.

d. BUMDes *Trading*

BUMDes *Trading* menjalankan usaha penjualan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat yang selama ini tidak bisa dilakukan warga secara perorangan . Misalnya, BUMDes mendirikan pom bensin bagi kapal-kapal di desa nelayan. BUMDes mendirikan pabrik es dengan lebih murah untuk menjaga kesegaran ikan tangkapan mereka ketika melaut

e. BUMDes *Holding*

BUMDes membangun sistem usaha terpadu yang melibatkan banyak usaha di desa. Misalnya, BUMDes mengelola wisata desa dan membuka akses seluasnya pada penduduk untuk bisa mengambil berbagai peran yang dibutuhkan dalam kegiatan usaha wisata itu.

2.3.4 Pemerintah Desa

Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa

masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pemerintah desa terdiri dari Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Pemerintah desa atau yang disebut dengan nama lain kepala desa dan perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintah desa. Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintah Desa, melaksanakan pembangunan Desa, Pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa. Sedangkan BPD adalah lembaga yang merupakan perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintah desa sebagai unsur penyelenggara pemerintah desa. Mengenai susunan organisasi dan tata kerja pemerintah desa ditetapkan dengan peraturan desa. Peraturan Desa adalah peraturan perundang-undangan ditetapkan oleh Kepala Desa setelah dibahas dan disepakati bersama Badan Permusyawaratan Desa.¹⁴ Pihak Pemerintah selalu Mengadakan Musaywarah Desa (MUSDes) setiap dalam mengambil keputusan terutama dalam upaya mengembangkan BUMDes.

2.4 Pendapatan Asli Desa(PADes)

Pendapatan Asli Desa (PADes) merupakan segala usaha yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk menunjang penyelenggaraan Pemerintahan Desa dalam rangka pelaksanaan otonomi Desa (Undang-undang 6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 71). Pendapatan asli desa sendiri terdiri dari beberapa jenis dan objek pendapatan sebagai berikut :

¹⁴ Pasal 1 Ayat (1 dan 7) UU Nomor 6 Tahun 2014

1. Hasil usaha desa, antara lain bagi hasil BUMDes
2. Hasil aset antara lain tanah kas desa, pemandian umum, jaringan irigasi, dan hasil aset lainnya sesuai dengan kewenangan berdasarkan hak asal-usul dan kewenangan lokal berskala desa.
3. Swadaya, partisipasi dan gotong royong adalah penerimaan yang berasal dari sumbangan masyarakat desa
4. Pendapatan asli desa lain, antara lain hasil pungutan desa.

2.5 Objek Wisata

Banyak wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata tertentu menjadi salah satu bukti bahwa daerah tersebut mempunyai daya tarik wisata yang besar. Objek wisata merupakan potensi yang menjadi daya tarik wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Dalam kedudukannya, yang sangat menentukan itu maka objek wisata harus dirancang dan dibangun atau dikelola secara profesional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang. Membangun suatu objek wisata harus dirancang sedemikian rupa berdasarkan kriteria yang cocok dengan daerah wisata tersebut.¹⁵

2.4.1. Pengertian Objek Wisata

Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi keuntungan wisatawan karena mempunyai sumberdaya baik alamiah maupun buatan manusia seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monument-monumen, candi-candi,

¹⁵ Ni komang Sri Wulandari dan Sigit Triandaru, “ Peran Pariwisata Dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan, 1990-2014 “, Jurnal Uajy (2014) : 4

tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas yang lainnya.¹⁶ Objek wisata juga merupakan perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan pasal 1 Ayat 5 berbunyi : “ Daya tarik wisata adalah sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan “. ¹⁷ Unsur yang terkandung dalam pengertian diatas dapat dipahami bahwa :

- a. Setiap daya tarik wisata memiliki keunikan dan keindahan
- b. Daya tarik dapat berupa alam, budaya atau hasil karya manusia yang berseni tinggi dan layak untuk dijadikan satu produk
- c. Yang menjadi sasaran utama adalah wisatawan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa objek wisata yaitu suatu tempatt yang menjadi keunjungan wisatawan karena mempunyai sumber daya. Dimana sumber daya yang dimaksud adalah perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya, serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan sehingga terjadi interaksi antara sesama manusia.

2.4.2. Peran Objek Wisata

¹⁶ Hugo Itamar, “ Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tanah Toraja “, Jurnal Ilmu Pemerintahan, Vol.7 No.2 (2014) : 13

¹⁷ Undang-undang Indonesia Nomor 10 tahun 2009, tentang kepariwisataan

Pertumbuhan yang berimbang bagi perekonomian itu dapat terjadi sebagai akibat majunya pertumbuhan industri pariwisata yang dikembangkan dengan baik. Tidak hanya perusahaan-perusahaan yang dapat menyediakan kamar untuk menginap (hotel). Makanan dan minuman (bar dan restoran) , perencanaan perjalanan wisata, agen perjalanan, industri kerajinan, pariwisata, tenaga terampil, yang diperlukan tetapi juga prasarana ekonomi seperti jalan raya, jembatan, terminal, pelabuhan dan lapangan udara.¹⁸

Peran pariwisata saat ini antara lain adalah pertama, peran ekonomi yaitu sebagai sumber devisa Negara. Kedua, peran social yaitu sebagai pencipta lapangan pekerjaan, dan yang terakhir adalah peran kebudayaan yaitu sebagai memperkenalkan kebudayaan dan kesenian. Ketiga poin diatas dapat di jelaskan yaitu sebagai berikut :

a. Peran Ekonomi

Meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah berasal dari pembelanjaan dan biaya yang dikeluarkan wisatawan selama perjalanan dan persinggahannya seperti untuk hotel, makan, dan minum, cinderamata, jasa angkutan dan sebagainya, selain itu mendorong peningkatan dan pertumbuhan di bidang pembangunan sektor lain. Salah satu dari khas pariwisata adalah sifatnya yang tergantung dan terikat dengan idang pembangunan sektor lainnya.

¹⁸ Faucah Eddyono, *Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, (Jawa Timur:Uwais Inspirasi Indonesia, 2021), 84

Pengembangan pariwisata berpengaruh positif pada perluasan peluang tenaga usaha dan kerja. Peluang usaha dan kerja tersebut lahir karena adanya permintaan wisatawan. Dengan demikian, kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat tersebut untuk menjadi pengusaha hotel, wisma, homestay, restoran, warung, angkutan dan lain-lain.

Peluang usaha tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat local untuk bekerja dan sekaligus dapat menambah pendapatan untuk menunjang kehidupan rumah tangganya.

b. Peran Sosial

Sarana dan prasarana seperti hotel, restoran dan perusahaan perjalanan adalah usaha-usaha yang “ Padat Karya”. Untuk menjelaskan jenis usaha yang tumbuh dibutuhkan tenaga kerja dan semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung, maka semakin banyak pula lapangan pekerjaan yang tercipta. Di Indonesia penyerapan tenaga kerja yang bersifat langsung dan menonjol adalah bidang perhotelan, biro perjalanan, pemandu wisata, instansi pariwisata pemerintah yang memerlukan tenaga di bidang yang tidak langsung berhubungan, seperti bidang kontrsuksi , dan jalan.

c. Peran Kebudayaan

Indonesia memiliki beraneka ragam adat istiadat, kesenian, peninggalan sejarah yang selain menjadi daya tarik wisata juga menjadi modal utama untuk mengembangkan pariwisata. Oleh karena itu, pengembangan

pariwisata akan mengupayakan agar modal utama tersebut tetap dipelihara, dilestarikan dan dikembangkan.

Kekayaan dan keindahan alam seperti flora dan fauna, taman laut, pegunungan, pantai dan sebagainya, merupakan daya tarik wisata. Daya tarik itu harus dipelihara dan dilestarikan karena hal yang ini merupakan modal bangsa untuk mengembangkan sektor pariwisata. Wisatawan selalu menikmati segala sesuatu yang khas dan asli. Hal ini memicu masyarakat untuk tetap menjaga dan memelihara apa yang khas dan asli dari wisata tersebut untuk diperlihatkan kepada wisatawan.

2.4.3. Jenis-jenis Objek Wisata

Objek wisata berdasarkan jenisnya dapat dibagi kedalam dua kategori, yaitu¹⁹ :

a. Wisata Alam , yang terdiri dari :

1. Wisata pantai (*Marine Tourism*), merupakan kegiatan pariwisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.
2. Wisata Etnik (*Etnik Tourism*), merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.

¹⁹ Liga Suryadarma dan vanny Octaria, Pengantar Pemasaran Pariwisata, (Bandung : Alfabeta,2015), hal 32-33

3. Wisata Cagar ALAM (*Ecotourism*), merupakan wisata alam yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara di pergunungan, keajaiban hidup bintang (margasatwa) yang langka, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain.
4. Wisata Baru, merupakan wisata yang dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.
5. Wisata Agro, merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan dan lading pembibitan dimana wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan dan tinjauan untuk tujuan studi maupun menikmati segarnya tanaman sekitarnya.

Berdasarkan teori diatas bahwa uraian tersebut sesuai dengan objek wisata yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ulu yaitu wisata alam dan wisata sosial budaya. Adapun wisata alam yang meliputi wisata pantai dan cagar alam. Sedangkan yang termasuk ke dalam wisata sosial budaya adalah mengkaji peninggalan bersejarah kepurbakalaan dan monument, dalam hal ini yaitu museum dan makam pahlawan yang berada di kabupaten Ogan Komering Ulu.

2.4.4. Sarana dan Prasarana Objek Wisata

Suatu daerah untuk dapat dikembangkan menjadi objek wisata atau menjadi sebuah desa wisata perlu adanya unsur-unsur yang mendukung.

Tidak hanya mengandalkan keindahan alam dan akomodasinya saja, aksesibilitas yang baik akan menentukan mudah atau tidaknya lokasi untuk dijangkau. Selain itu jaringan jalan juga merupakan salah satu yang berpengaruh terhadap kelancaran pelayanan umum yang sangat penting.

Sarana objek wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Lebih dari itu selera pasar pun dapat menentukan tuntutan sarana yang dimaksud. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata adalah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya.

Prasarana objek wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya, dan itu termasuk ke dalam prasarana umum. Untuk kesiapan objek wisata yang akan dikunjungi oleh wisatawan di daerah tujuan wisata, prasarana wisata tersebut perlu dibangun dengan disesuaikan dengan lokasi dan kondisi objek wisata yang bersangkutan. Pembangunan prasarana wisata yang mempertimbangkan kondisi dan lokasi akan meningkatkan aksesibilitas suatu objek wisata yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan daya tarik objek wisata itu sendiri. Di samping berbagai kebutuhan yang telah disebutkan di atas, kebutuhan

wisatawan yang lain juga perlu disediakan di daerah tujuan wisata, seperti bank, apotek, rumah sakit, pom bensin dan pusat-pusat perbelanjaan.²⁰

Dalam pembangunan prasarana wisata pemerintah lebih dominan, karena pemerintah dapat mengambil manfaat ganda dari pembangunan tersebut, seperti untuk meningkatkan arus informasi, arus lalu lintas ekonomi, arus mobilitas manusia antar daerah, dan sebagainya yang tentu saja meningkatkan kesempatan berusaha dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitarnya.

2.5. Sektor Pariwisata

Sektor Pariwisata Dalam kehidupan masyarakat modern, rekreasi merupakan kebutuhan hidup manusia yang tidak dapat dihilangkan lagi. Hal ini berkaitan erat dengan kesibukkan hidup sehari-hari yang pada akhirnya membutuhkan penyeimbang berupa kesantiaian dan refreshing. Kebutuhan akan kesantiaian dan refreshing ini perlu mendapat jawaban berupa bisnis rekreasi dan hiburan. Dalam hal ini sektor pariwisata adalah yang berkepentingan.

2.5.1. Pengertian Pariwisata

Istilah pariwisata terlahir dari bahasa sansekerta yang komponen-komponennya terdiri dari “Pari” yang berarti penuh, lengkap, berkeliling; “Wis” yang berarti rumah, properti, kampung, komunitas dan “ata” berarti pergi terus-terusan, mengembara yang bila dirangkai menjadi satu kata

²⁰ Nina Mistriani, et.al, Pengantar Pariwisata dan Perhotelan, (Medan:Yayasan Kita Menulis, 2021), 101-102.

melahirkan rumah (Kampong) berkeliling terus menerus dan tidak bermaksud untuk menetap di tempat yang menjadi tujuan perjalanan.²¹

Menurut Kurt Morgenroth, Pariwisata dalam arti sempit adalah lalu lintas orang-orang yang meninggalkan tempat kediamannya sementara waktu, untuk berpesiar di tempat lain semata-mata sebagai konsumen dari buah hasil perekonomian dan kebudayaan, guna memenuhi kebutuhan hidup dan budayannya atau keinginan yang beraneka ragam dari pribadinya.²²

Menurut Robinson, pariwisata berkembang karena adanya gerakan manusia dalam mencari sesuatu yang belum diketahuinya, menjelajahi wilayah yang baru, mencari perubahan suasana atau untuk mendapat perjalanan baru.²³ Menurut Kurt Morgenroth, pariwisata dalam arti sempit adalah lalu lintas orang-orang yang meninggalkan tempat kediamannya untuk sementara waktu, untuk berpesiar di tempat lain semata-mata sebagai konsumen dari buah hasil perekonomian dan kebudayaan, guna memenuhi kebutuhan hidup dan budayannya atau keinginan yang beraneka ragam dari pribadinya.²⁴

Pariwisata adalah suatu kegiatan kemanusiaan berupa hubungan antar orang baik dari Negara yang sama atau antar Negara atau hanya dari daerah geografis yang terbatas. Di dalamnya termasuk tinggal untuk sementara waktu di daerah lain atau negara lain atau benua lain untuk memnuhi

²¹ Gamal Suwanto, Dasar-Dasar Pariwisata, (Yogyakarta: ANDI, 2001), 3.

²² Warpani P. Suwarjoko, Warpani P. Indira, Pariwisata dalam tata ruang wilayah, (ITB Bandung, 2007), 6

²³ I Gede Pitana, Sosiologi Pariwisata, (Yogyakarta: ANDI, 2005), 40

²⁴ *Ibid.* Hal.42

berbagai kebutuhan kecuali kegiatan untuk memperoleh penghasilan, meskipun pada perkembangan selanjutnya batasan “memperoleh penghasilan” masih kabur.

Dari beberapa pengertian mengenai pariwisata di atas dapat dipahami bahwa pariwisata yaitu suatu kegiatan perjalanan yang melibatkan orang-orang yang bertujuan untuk mendapatkan kenikmatan serta memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu yang baru dalam kurun waktu tertentu dan bukan mencari nafkah, selain itu juga dapat menimbulkan dampak ekonomi bagi masyarakat pada lokasi pariwisata tersebut.

2.5.2. Jenis-Jenis Pariwisata

Seseorang yang melakukan perjalanan wisata ke suatu daerah biasanya karena ingin sekedar untuk refreshing dan sekedar untuk berjalan-jalan. Selain itu, ada juga yang melakukan perjalanan wisata karena ada urusan bisnis ke suatu daerah. Ada berbagai jenis pariwisata yang dikelompokkan berdasarkan tujuan atau motif seseorang atau kelompok yang melakukan perjalanan wisata. Berikut jenis-jenis pariwisata :²⁵

1. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*Pleasure Tourism*) jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, untuk mencari udara segar yang baru, untuk memenuhi kehendak ingin tahunya, untuk mengendorkan ketegangan sarafnya, untuk melihat sesuatu yang baru, untuk menikmati keindahan

²⁵ Erika Refida, et.al, Pengantar Pariwisata, (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), 4.

alam atau bahkan untuk mendapatkan ketenangan dan kedamaian di daerah luar kota.

2. Pariwisata untuk rekreasi (*Recreation Tourism*) jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari liburnya untuk beristirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohaninya, yang ingin menyegarkan keletihan dan kelelahannya.
3. Pariwisata untuk kebudayaan (*Cultural Tourism*) jenis pariwisata ini dilakukan karena adanya keinginan untuk mempelajari adat istiadat, kelembagaan dan cara hidup rakyat daerah lain, selain itu untuk mengunjungi monument bersejarah, peninggalan peradaban masa lalu, pusat-pusat kesenian, pusat pusat keagamaan, atau untuk ikut serta dalam festival festival seni musik, teater, tarian rakyat dan sebagainya.

2.5.3. Sarana dan Prasarana Pariwisata

Faktor utama yang menyebabkan industri pariwisata berkembang adalah sarana prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana dalam kepariwisataan merupakan komponen terbesar dan paling menentukan dalam menyukseskan penyelenggaraan pariwisata.²⁶

Sarana pariwisata dapat dibagi menjadi dua bagian penting, yaitu:

- a. Sarana pelengkap kepariwisataan

Sarana pelengkap ini adalah perubahan atau tempat-tempat penyedia fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya bukan sekedar untuk

²⁶ Bungaran Antonius, Sejarah Pariwisata, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2006), 3-

melengkapi sarana pokok kepariwisataan. Fungsi terpenting adalah untuk membuat wisatawan dapat tinggal lebih lama pada suatu tempat yang dikunjungi. Kategori ini meliputi: sarana seperti Mushola, Toilet/tempat salin,tempat makan, tempat duduk/isirahat dan sebagainya;

b. Sarana menunjang kepariwisataan

Sarana penunjang kepariwisataan adalah perusahaan penunjang sarana pokok dan sarana pelengkap, yang berfungsi bukan saja untuk membuat para wisatawan lebih lama tinggal, tetapi yang lebih penting adalah untuk membuat wisatawan lebih banyak mengeluarkan uangnya atau membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjungi. Sarana penunjang kepariwisataan seperti ini sebenarnya tidak mutlak harus ada di suatu daerah kunjungan wisata, karena tidak semua wisatawan membutuhkan sarana penunjang tersebut.²⁷

Prasarana kepariwisataan adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi dan lain sebagainya. Jadi, prasarana kepariwisataan adalah semua fasilitas utama atau dasar yang memungkinkan sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang sedemikian rupa dalam rangka memberikan pelayanan kepada pariwisata

1. Prasarana Perekonomian (Economy Infrastructures) dibagi atas:

²⁷ *Ibid.* Hal.54-5

Pengangkutan adalah pengakuan yang dapat membawa para wisatawan dari negara dimana ia biasanya tinggal ketempat atau negara yang merupakan daerah tujuan wisata.

2. Prasarana Sosial (Social Infrastructures)

Prasarana sosial adalah semua faktor yang menunjang kemajuan atau menjamin kelangsungan prasarana perekonomian yang ada.,

2.5.4. Pengembangan Pariwisata

Perencanaan dan pengembangan pariwisata merupakan suatu proses yang dinamis dan berkelanjutan menuju ketataran nilai yang lebih tinggi dengan cara melakukan penyesuaian dan koreksi berdasar pada hasil monitoring dan evaluasi serta umpan balik implementasi rencana sebelumnya yang merupakan dasar kebijaksanaan dan merupakan misi yang harus dikembangkan. Pengembangan pariwisata dilakukan bertujuan untuk menjadikan pariwisata maju dan berkembang kearah yang lebih baik dari segi kualitas sarana prasarana, memudahkan akses kemana saja, menjadi destinasi yang diinginkan, dan menjadikan manfaat yang baik secara ekonomi bagi masyarakat sekitar. Perencanaan dan pengembangan pariwisata bukanlah sistem yang berdiri sendiri, melainkan terkait erat dengan sistem perencanaan pembangunan yang lain secara inter sektoral dan inter regional.

Basis pengembangan pariwisata menurut Spillance, yaitu perkembangan pariwisata yang sangat pesat dapat menimbulkan berbagai

dampak. Secara umum dampak yang ditimbulkan adalah dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari pengembangan pariwisata antara lain memperluas lapangan kerja, bertambahnya kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan, terpeliharanya kebudayaan setempat, dan dikenalnya kebudayaan setempat oleh wisatawan.

Sedangkan dampak negatif dari pariwisata tersebut akan menyebabkan terjadinya tekanan tambahan penduduk akibat pendatang baru dari luar daerah, timbulnya komersialisasi, berkembangnya pola hidup konsumtif, terganggunya lingkungan, semakin terbatasnya lahan pertanian, pencemaran budaya, dan terdesaknya masyarakat setempat. Adapun indikator keberhasilan pengembangan wisata menurut Yoeti antara lain :²⁸

a. Tersedianya objek dan daya tarik wisata

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran kunjungan wisatawan. Daya tarik wisata menjadi salah satu penentu banyaknya kunjungan wisatawan.

b. Adanya Aksesibilitas

²⁸ Ayu Karlina, "Strategi Pengembangan Potensi Wisata Alam Di Kabupaten Aceh Jaya", (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan, 2019), 16-18

Aksesibilitas merupakan salah satu ukuran tingkat kenyamanan yang berkaitan dengan mudah atau sulitnya seseorang dalam mencapai lokasi tertentu. Dalam industri pariwisata, aksesibilitas memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pengembangan wisata terutama yang berkenaan dengan transportasi. Dengan adanya transportasi maka jarak yang akan ditempuh akan lebih dekat sehingga dapat menghemat waktu perjalanan sekaligus menekan biaya perjalanan.

c. Adanya fasilitas

Keberhasilan pengembangan pariwisata salah satunya sangat tergantung pada kelengkapan fasilitas wisata. Fasilitas wisata dalam hal ini berkenaan dengan sarana dan prasarana yang harus disediakan oleh pengelola untuk kebutuhan wisatawan. Pada saat berkunjung pada objek wisata, wisatawan tidak hanya sekadar menikmati keindahan penunjang di dalamnya.

2.5.5. Hubungan Objek Wisata dan Sektor Pariwisata

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan pasal 1 ayat 5 mengatakan bahwa: “daya tarik wisata adalah sesuatu yang dimiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.”²⁹

Objek wisata merupakan suatu tempat yang menjadi sasaran bagi wisatawan. Objek wisata alam maupun buatan merupakan bentuk keindahan yang dapat dinikmati oleh wisatawan, dengan keanekaragaman objek wisata di suatu daerah menjadikan hal tersebut menjadi tolak ukur wisatawan yang akan berkunjung semakin tinggi daya tarik pada objek wisata tersebut maka semakin memikat hati wisatawan. Sehingga hal ini mempengaruhi penerimaan sektor pariwisata

2.5.6. Pemasaran Pariwisata

➤ Pengertian Pemasaran

Pemasaran adalah salah satu kegiatan pokok yang perlu dilakukan oleh perusahaan baik itu perusahaan barang atau jasa dalam upaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Hal tersebut disebabkan karena pemasaran merupakan salah satu kegiatan perusahaan, dimana secara langsung berhubungan dengan konsumen.

Berdasarkan definisi di atas, dapat dikatakan bahwa pemasaran merupakan usaha terpadu untuk menggabungkan rencana-rencana strategis yang diarahkan kepada usaha pemuas kebutuhan dan keinginan konsumen untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan melalui proses pertukaran atau transaksi. Kegiatan pemasaran perusahaan harus dapat memberikan kepuasan kepada konsumen bila ingin mendapatkan tanggapan yang baik dari konsumen. Perusahaan harus secara penuh bertanggung jawab kepada kepuasan produk yang ditawarkan. Maka dari itu segala aktivitas perusahaan diarahkan untuk dapat memuaskan konsumen yang

pada akhirnya bertujuan untuk memperoleh laba serta dapat mempertahankan kelangsungan hidup bisnisnya.

Pemasaran pariwisata adalah seluruh kegiatan untuk mempertemukan permintaan dan penawaran, sehingga pembeli mendapat kepuasan dan penjual mendapat keuntungan maksimal dengan risiko seminimal mungkin³⁰ Berdasarkan konsep tersebut, maka pemasaran pariwisata dalam haini untuk mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan wisatawan sehingga dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada wisatawan. Hal ini menjadi sangat penting karena produk pariwisata berbeda dengan produk barang lainnya dan memiliki ciri khas tersendiri Berdasarkan konsep tersebut, maka pemasaran pariwisata dalam hal ini untuk mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan wisatawan sehingga dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada wisatawan. Hal ini menjadi sangat penting karena produk pariwisata berbeda dengan produk barang lainnya dan memiliki ciri khas tersendiri salah satunya dengan cara *Promotion* (Promosi) Promosi yaitu berbagai kegiatan perusahaan untuk mengkomunikasikan produknya pada pasaran sasarannya. Yang termasuk dalam promosi yaitu iklan, hubungan masyarakat dan pemasaran langsung.

2.6 Kerangka Pikir

Kerangka Pikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep disebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasarkan tinjauan

³⁰ Nurhayani dan Deni Suryano, Strategi Pemasaran Kontemporer, (Surabaya: CV Penerbit Qiara Media, 2019), 2

pustaka,dengan meninjau teori yang disusun dan hasil-hasil penelitian dulu yang terkait. Penelitian ini akan membahas tentang bagaimana Strategi Badan Usaha Milik Desa dalam pengembangan wisata *Rafting* (Arung Jeram) di Desa Mendingin Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten Ogan Komering Ulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Mendingin Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten Ogan Komering Ulu dengan menggambarkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang didapat dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang berkaitan dengan strategi pengembangan wisata *Rafting* (Arung Jeram) yang berada di Desa Mendingin Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten Ogan Komering Ulu. Kemudian, tipe penelitian Fenomenalogi digunakan peneliti untuk menyesuaikan atau membandingkan fakta yang ada di lapangan dengan penggunaan teori dan mencoba memberikan pemecahan terhadap permasalahan.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah batasan dalam penelitian kualitatif, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum.¹ Fokus penelitian ini adalah Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pengembangan wisata *Rafting* (Arung Jeram) di Desa Mendingin Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten Ogan Komering Ulu. Fokus penelitian mengacu pada indikator Program Kerja dibawah ini :

¹ Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif, kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.2013
hal.224

1. Musyawarah Desa (MUSDes)
2. Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADesa)
3. Mengembangkan Objek Wisata & Sektor Pariwisata
4. Aktifnya Kegiatan Pihak Karang Taruna

3.3 Teknik penentuan Informan Penelitian

Informan ialah orang yang diperkirakan menguasai data, informasi ataupun fakta dari suatu objek peneliti.² Dalam penelitian ini, informan yang di wawancarai adalah sebagai berikut :

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan lebih bersifat kualitatif yang mendeskripsikan setting penelitian, baik situasi maupun informan/responden yang umumnya berbentuk narasi melalui perantara lisan seperti ucapan/penjelasan responden, dokumen pribadi, ataupun catatan lapangan.³ Sedangkan dalam buku metode penelitian sosial, data adalah segala keterangan (informasi) mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.⁴

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

² Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edisi Pertama. Kencana. Jakarta. 2006. hal 43

³ Uhar Suharsaputra. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan tindakan*. Bandung : PTR Refika Aditama. 2012 Hal. 188

⁴ Muhammad Idus. *Metode Penelitian Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta : Penerbit Erlangga. 2009. Hal 61

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya sumber data penelitian diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi).

Kelebihan dari data primer adalah data lebih mencerminkan kebenaran berdasarkan dengan apa yang dilihat dan didengar langsung oleh peneliti sehingga unsur-unsur kebohongan dari sumber yang fenomenal dapat dihindari. Sedangkan kekurangan dari data primer adalah membutuhkan waktu yang relatif lama serta biaya yang dikeluarkan relative cukup besar.⁵

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya sumber data penelitian diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke

⁵ Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung :Alfabeta, CV.

Perpustakaan Pusat Kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.

Kelebihan dari data sekunder adalah waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk penelitian untuk mengklasifikasi permasalahan dan mengevaluasi data, relatif lebih sedikit dibandingkan dengan pengumpulan data primer titik sedangkan kekurangan dari data sekunder adalah jika terjadi Sumber data kesalahan, kadaluarsa atau sudah tidak relevan dapat mempengaruhi hasil penelitian.⁶

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk menjawab permasalahan yang terjadi pada penelitian ini dengan tepat dan akurat, maka Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah:

1.5.1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung yang dilakukan terhadap kondisi yang terjadi di lokasi penelitian. Observasi dilakukan untuk melihat dan mengamati sebuah objek secara langsung tentang keadaan yang ada di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai topik yang diteliti. Observasi yang digunakan peneliti yaitu observasi pasif, peneliti tetap bisa mengamati objek penelitian tanpa harus mengikuti segala kegiatan yang dilakukan oleh objek yang sedang diteliti.

⁶ *Ibid.*35

3.5.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai bentuk Teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan sebuah studi pendahuluan untuk menemukan sebuah permasalahan yang harus diidentifikasi, dan juga peneliti ingin mendapatkan hal-hal dari narasumber yang lebih mendalam. Jadi dengan adanya wawancara, maka peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih terperinci dalam mengidentifikasi situasi dan fenomena

3.5.3 Dokumentasi

Dokumen merupakan teknik pengumpulan data dari catatan kejadian yang sudah berlalu. Dokumen pada umumnya berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya yang berkesan dari seseorang, studi ini merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, data-data yang dapat dijadikan informasi yaitu data-data dan dokumen - dokumen tertulis yang ada kaitannya dengan Badan Usaha Milik Desa *Rafting* (Arung Jeram) Desa Mendingin Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten Ogan Komering Ulu.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Pada jenis penelitian kualitatif ini, pengelolaan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau pengolahan data selesai. Dalam hal ini, data sementara yang terkumpulkan, data yang sudah ada dapat diolah dan

dilakukan analisis data secara bersamaa. Pengolahan data pada penelitian ini terdiri dari :

3.6.1. Pengumpulan Data

Disini penyusun akan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan.

3.6.2 Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, memilih hal-hal yang pokok, dicari tema dan bentuknya dan menghilangkan yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah dipotong atau dikurangi akan memberikan pola yang jelas, dan mempermudah peniliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencari data bila diperlukan. Data yang diperoleh peneliti dilapangan kemudian dipilih melalui reduksi data sehingga didapatkan data yang berfokus dan berhubungan dengan penelitian atau tidak. Dalam penelitian ini, proses mereduksi data dilakukan dengan cara memilih serta menyeleksi data yang ada di BUMDes yang telah diperoleh, lalu memfokuskan pada berbagai data yang ada berkaitan tentang Strategi Pengembangan BUMDes *Rafting* (Arung Jeram).

3.6.3 Penyajian Data

Penyajian data merupakan pembagian suatu pemahaman peneliti mengenai hasil penelitian. Penyajian data dapat mempermudah peneliti dalam melihat pola secara menyeluruh dari penelitian. Pada penelitian

ini, penyajian data yang digunakan peneliti pada data yang telah direduksi dengan cara mendeskripsikan hasil temuan dilapangan dan wawancara dengan informan yang ada kemudian didukung oleh dokumen-dokumen, tabel data, foto maupun gambar yang berkaitan dengan penelitian di BUMDes *Rafting* (Arung Jeram)

3.6.4 Penarikan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan adalah bagian tahap akhir dalam berbagai rangkaian analisis data kualitatif. Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara dan berubah – ubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat yang dapat mendukung pada tahap selanjutnya yaitu pengumpulan data. Apabila kesimpulan yang disampaikan pada tahap awal, dapat mendukung bukti yang valid dan tidak berubah saat peneliti kembali pada objek penelitian yang ada di lapangan untuk mengumpulkan data, sehingga kesimpulan yang disampaikan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam penelitian ini, pengambilan kesimpulan dilakukan dengan cara mengambil intisari dari serangkaian kategori yang ada dalam hasil penelitian berdasarkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi hasil penelitian di BUMDes *Rafting* (Arung Jeram) Mendingin.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data ialah suatu proses mengatur urutan data, mengorganisir ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar yang membedakan dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis,

menjelaskan uraian-uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian. Untuk menganalisa data, maka penyusun menggunakan analisis data secara kualitatif, artinya suatu data yang dianalisa dengan tidak menggunakan data statistik, namun hanya menggunakan pengukuran yang benar, sehingga dapat dipercaya dan valid hasilnya.

Pengelolaan data dilakukan berdasarkan pada setiap perolehan data dari catatan lapangan, direduksi, dideskripsikan, dianalisis, kemudian ditafsirkan. Prosedur analisis data terhadap masalah lebih difokuskan pada upaya menggali fakta sebagaimana adanya (*natural setting*), dengan teknik analisis pendalaman kajian (*verstegen*) Untuk memberikan gambaran data hasil penelitian maka dilakukan prosedur sebagai berikut :

1. Tahap penyajian data : data disajikan dalam bentuk deskripsi yang terintegrasi.
2. Tahap Komparasi : merupakan proses membandingkan hasil analisis data yang telah dideskripsikan dengan interpretasi data untuk menjawab masalah yang diteliti. Data yang diperoleh dari hasil deskripsi akan dibandingkan dan dibahas berdasarkan dari hasil deskripsi akan dibandingkan dan dibahas berdasarkan landasan teori, yang dikemukakan pada bab 2.
3. Tahap penyajian hasil penelitian : tahapan ini dilakukan setelah tahap komparasi, yang kemudian dirangkum dan diarahkan pada kesimpulan untuk menjawab masalah yang telah dikemukakan peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Desa Mendingin

4.1.1 Keadaan Geografis Desa Mendingin

Desa Mendingin merupakan salah satu desa di Kecamatan Ulu Ogan. Kecamatan Ulu Ogan ini memiliki 7 Desa yang terdiri dari dari Pedataran, Belandang, Sukajadi, Mendingin, Ulak Lebar, Gunung Tiga, dan Kelumpang.

Untuk batas wilayah Desa Mendingin, yakni :

- Batas Barat : Desa Ulak Lebar
- Batas Utara : Kecamatan Kisam Tinggi
- Batas Timur : Kecamatan Muara Jaya
- Batas Selatan : Desa Sukajadi

Penelitian dilaksanakan di wilayah Desa Mendingin Kecamatan Ulu Ogan, Ogan Komering Ulu. Di Desa tersebut ada sungai yang memiliki arus deras dan wisata *Rafting* (Arung Jeram) Desa Mendingin pertama kali dibuka sebagai destinasi wisata pada tahun 2017 sampai tahun 2019 namun kurang berjalan sesuai keinginan dan ditambah lagi dilanda Covid-19 dan dibuka lagi pada bulan Januari 2022, dikelola oleh BUMDes Mendingin. Luasan lahan yang digunakan sebagai pusat wisata 100x120 M. Dari cerita Kepala Desa (Kades) wisata *Rafting* (Arung Jeram) ini awalnya hanya memiliki beberapa fasilitas saja seperti APD dan Fasilitas Penunjang lainnya, tetapi dengan berjalannya waktu fasilitas di objek wisata ini sudah

ada penambahan. Sehingga bisa di manfaatkan sebagai objek wisata agar menambah perekonomian warga sekitar.

Luas Desa Mendingin sekitar 1785 Hektar dan mempunyai total keseluruhan penduduk berjumlah 1.683 yan terdiri dari 545 Kepala Keluarga. Mayoritas penduduk di Desa Mendingin ini ialah suku Ogan, dan di Desa Mendingin sendiri memiliki 4 BUMDes yaitu BUMDes Unit Tenda Kalangan, Unit Bebek Petelor, Unit Rafting (Arung Jeram), Unit Meja Kursi. Sedangkan Kalangan di desa Mendingin ini beroperasi seminggu sekali yaitu pada hari Rabu. Selain air sungai yang sangat deras untuk wisata *Rafting* (Arung Jeram) desa Mendingin ini juga memiliki wisata lain yang belum terjamah yaitu curup ayakh anak lintang, curup susuran, dan pemandian air panas yang suhunya mencapai 30 C

Kondisi jalan utama desa Mendingin adalah aspal dan mayoritasnya jalan setapak permanen dari semen. Dilihat dari Topografi dan kontur tanah wilayah desa Mendingin , sangat bergelombang dan berada di kawasan perbukitan yang menyebabkan kesulitan akses menuju Desa Mendingin. Jarak tempuh dari Kota Baturaja Menuju Desa Mendingin sekitar 90,9 KM sedangkan jarak tempuh Desa Mendingin ke Provinsi 180 KM. Sebagian besar luas desa ialah perkebunan yang ditanami kopi,karet,sayur,dll. Desa Mendingin beriklim tropis, dan cuaca pada desa Mendingin ini sangat dingin karena dikelilingi kawasan perbukitan.

Arti demografi adalah komposisi penduduk menurut kelompok umur tertentu. Komposisi menurut umur dapat dikelompokan menjadi tiga yaitu :

- a. Usia belum produktif (kelompok umur < 14 tahun),

- b. Usia produktif (kelompok umur antara 15 – 64 tahun),
- c. Usia tidak produktif (kelompok umur > 64 tahun

Pengelompokan umur tersebut dapat diketahui rasio beban tanggungan (*dependency ratio*) yang dapat digunakan untuk melihat angka ketergantungan suatu Negara. Rasio beban tanggungan adalah angka yang menunjukkan perbandingan antara penduduk usia nonproduktif dengan penduduk usia produktif.

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek).

4.1.2 Kondisi Perairan

Sumber mata air yang ada di Desa Mendingin ini sangat mudah untuk didapatkan oleh masyarakat karena adanya air bersih seperti dari Mata Air Perbukitan, sumur gali, sumur pompa dan adanya bangunan pengelolaan air. Dan air sungai ogan yang mengalir di Desa Mendingin pun masih terbilang jernih dan asri. Bahkan tidak jarang masyarakat sekitar lebih suka mengambil air di mata air langsung karena air nya yg jernih dan bahkan bias langsung diminum.

4.1.3 Mata Pencarian Pokok

Mata pencarian utama penduduk desa Mendingin adalah Berkebun Kopi, Karet, Sayuran, dan hasil perkebunan lainnya. Sebagian juga masyarakat memiliki pola kehidupan sebagai pedagang/warung, Pegawai Negeri, Tokeh, dan Jasa lainnya.

Pendapatan masyarakat yang sebagian besar dari hasil perkebunan kopi, tingkat kehidupan masyarakat desa belum bias memenuhi kebutuhan dasar secara maksimal.

4.1.4 Pengembangan Desa

Desa Mendingin ini dibidang sudah cukup berkembang dikarenakan di akui salah satu desa yang memiliki sumber daya alam yang melimpah di kecamatan ulu ogan di tambah lagi di desa ini memiliki wisata *Rafting* (Arung Jeram) yang bahkan se-sumatera selatan ini sudah tahu lokasi wisata tersebut, di desa ini juga adanya kalangan/pasar tradisional yang membuat desa mendingin ini sendiri banyak di datangi orang-orang luar daerah untuk berdagangan baik dari pakaian,sayuran,alat-alat motor,dll.

4.1.5 Struktur BUMDes *Rafting* (Arung Jeram)

Pemerintah desa Mendingin membuat pembagian tingkatan dalam bentuk bagan struktur organisasi dengan maksud untuk memudahkan rentang kendali pengelolaan sistem pengelolaan BUMDes . Dibawah ini adalah struktur BUMDes *Rafting* (Arung Jeram) :

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengembangan obyek dan daya tarik wisata yang merupakan penggerak utama sektor kepariwisataan membutuhkan kerjasama seluruh pemangku kepentingan yang terdiri dari masyarakat dan pemerintah, kerjasama langsung dari kalangan usaha maupun dari pihak swasta. Sesuai dengan tugas dan kewenangannya, pemerintah merupakan pihak fasilitator yang memiliki peran dan fungsi nya dalam pembuatan dan penentu seluruh

kebijakan terkait pengembangan obyek dan daya tarik wisata. Daya tarik dalam obyek wisata merupakan salah satu modal utama yang harus dimiliki dalam upaya peningkatan dan pengembangan obyek dan daya tarik wisata. Keberadaan obyek dan daya tarik wisata merupakan mata rantai terpenting dalam suatu kegiatan wisata, hal ini disebabkan karena faktor utama yang membuat pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata dengan potensi dan daya tarik yang dimiliki obyek wisata tersebut. Salah satu upaya pemerintah desa dalam mengembangkan wisata yang ada di desa Mendingin ialah melalui BUMDes . Peran pemerintah desa ini masyarakat diberi motivasi, di sadarkan dan dipersiapkan untuk membangun kehidupan sendiri.

Maka dari itu Program Kerja dari BUMDes Rafting (Arung Jeram) ialah :

4.2.1. Musyawarah Desa (MUSDes)

Keterlibatan pemerintah desa sebagai penyerta modal terbesar BUMDes atau sebagai pendiri bersama masyarakat diharapkan mampu memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM), yang diwujudkan dalam bentuk perlindungan (proteksi) atas intervensi yang merugikan dari pihak ketiga (baik dari dalam maupun dari luar desa). Pemerintah desa juga ikut berperan dalam pembentukan BUMDes sebagai badan hukum yang berpijak pada taat aturan perundang-undangan yang berlaku, serta sesuai dengan kesepakatan yang terbangun di masyarakat desa.

Pemerintah Desa juga menjadi pemberi informasi kepada pengurus BUMDes untuk menyampaikan kabar berita mengenai perkembangan

aturan ataupun berita dari pusat yang diterapkan sesegera mungkin bias diimplementasikan di dalam BUMDes. Proses monitoring dilakukan secara berkelanjutan, sehingga bias memantau kegiatan BUMDes secara baik. Pemerintah Desa bersama dengan dewan komisaris (Kepala Desa), dewan Pengawas (BPD) dan masyarakat ikut mengawasi berjalannya pengelolaan BUMDes untuk kemudian bersama – sama juga memberikan laporan secara transparan dan terbuka kepada masyarakat lewat pengesahan laporan pertanggungjawaban BUMDes di akhir periode atau di setiap akhir tahun.

Strategi merupakan suatu proses penentuan rencana yang dilakukan oleh para pemimpin puncak yang berorientasi pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara ataupun upaya yang dilakukan untuk bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Strategi merupakan sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan (*goal*) dan menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya. Dengan demikian, beberapa ciri strategi yang utama adalah pertama, *goal-directed actions*, yaitu aktivitas yang menunjukkan “apa” yang diinginkan oleh setiap organisasi dan “bagaimana” mengimplementasikannya, kedua mempertimbangkan semua kekuatan internal (sumber daya dan kapabilitas), serta memperhatikan peluang dan tantangan.

Peneliti mewawancarai Martambang selaku Kepala Desa, dengan pertanyaan apa tujuan dari didirikannya BUMDes Wisata *Rafting* (Arung Jeram) ini, beliau menjelaskan sebagai berikut :

*“ Yakni memang dituntut pemerintah desa harus mempunyai kegiatan dikarenakan untuk menopang penghasilan/Pendapatan Asli Desa (PADesa) dan tujuan memilih Rafting sebagai wisata yang dikembangkan di desa Mendingin ini karena adanya potensi alam yaitu sungai ogan yang cukup deras dengan grade 3 dan memang belum adanya wisata Rafting di Kabupaten Oku ini sendiri”*¹

Hasil wawancara berikutnya, dengan pertanyaan strategi seperti apa yang dilakukan dalam upaya mengembangkan wisata *Rafting* (Arung Jeram) di desa Mendingin ini, dan beliau menjelaskan sebagai berikut :

*“ Strategi yang kami lakukan pada saat itu kami awalnya melakukan musyawarah Desa dengan pihak karang taruna dan secara tidak langsung Bumdes Unit Rafting (Arung Jeram) ini diambil alih oleh pihak karang taruna dan juga menurut pemikiran saya pemuda/i karang taruna harus ada kegiatan dan syukur alhamdulillah di urus oleh pihak karang taruna dan yang tentu nya harus mempunyai dan menjaga chanel/ relasi dari pihak mana pun agar cukup dikenal masyarakat “*²

Hasil wawancara berikutnya dengan pertanyaan Berapakah sumber daya finansial (berupa uang/biaya) yang dikeluarkan dlam pengelolaan awal BUMDes wisata *Rafting* (Arung Jeram), dan dari mana sumber daya finansial tersebut. Beliau menjelaskan sebagai berikut :

“ Untuk sumber daya finansial itu kami menggunakan Anggaran Dana Desa (ADD) bahkan dari awal tahun 2021 sampai tahun 2023 ini kami masih mengandalkan ADD, belum adanya suntikan dana dari pihak mana pun

¹ Wawancara dengan Martambang, 25 Februari 2023 Pk12.12 WIB di Rumah Kepala Desa Mendingin

² Wawancara dengan Martambang, 25 Februari 2023 Pkl 12.12 WIB di Rumah Kepala Desa Mendingin

pada tahun 2021 kemarin sekitar Rp.22.000,- dibelikan kamera dan peralatan-peralatan Rafting, pada tahun 2022 kemarin ada suntikan dana lagi sekitar Rp.29.000,- dibelikan ban,laptop, dan peralatan Rafting lainnya.”³

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa Sumber daya finansial berupa dana itu menggunakan Anggaran Dana Desa yang mana dana tersebut dibelikan untuk peralatan-peralatan Rafting seperti Ban,Pelampung,Helm,Dayung,kamera,dll.

4.2.2 Mengembangkan Objek Wisata dan Sektor Pariwisata

Hasil wawancara dengan kepala desa, dengan pertanyaan Apakah wisata *Rafting* (Arung Jeram) ini sudah terdaftar di Dinas Pariwisata, dan beliau menjelaskan sebagai berikut :

*“ Kami mendaftarkan wisata Rafting (Arung Jeram) ini melalui BUMDes dari BUMDes itu kami daftarkan ke Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia (KEMENHUMHAM) agar BUMDes ini memiliki Badan Hukum yang dimana sudah diterbitkan melalu PP 11 tahun 2021 tentang BUMDes dan kami juga sangat berupaya dalam mengembangkan Objek wisata ini agar nantinya sektor pariwisata yang ada di desa mendingin ini semakin berkembang yang menimbulkan dampak baik bagi pihak BUMDes/Pemerintah Desa maupun warga sekitar”.*⁴

Penjelasan diatas menyimpulkan bahwa ternyata BUMDes wisata *Rafting* (Arung Jeram) ini tidak mendaftarkan ke pihak Dinas Pariwisata melainkan mendaftarkan BUMDes ini ke Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia (KEMENHUMHAM) agar mempunyai badan hukum.

³ Wawancara dengan Martambang, 25 Februari 2023 12.12 WIB di Rumah Kepala Desa Mendingin

⁴ Wawancara dengan Alexsander, 25 Februari 2023 13.00 WIB di SDN 127 OKU Desa Mendingin

Badan Usaha Milik Desa terdiri atas BUMDes dan BUMDes Bersama. PP 11 Tahun 2021 tentang BUMDes menyebutkan Badan Usaha Milik Desa memiliki tujuan untuk :

1. Melakukan kegiatan usaha ekonomi melalui pengelolaan usaha, serta pengembangan investasi dan produktivitas perekonomian, dan potensi desa;
2. Melakukan kegiatan pelayanan umum melalui penyediaan barang dan/atau jasa serta pemenuhan kebutuhan umum masyarakat desam dan mengelola lumbung pangan desa;
3. Memperoleh keuntungan atau laba bersih bagi peningkatan pendapatan asli desa serta mengembangkan sebesar-besarnya manfaat atas sumber daya ekonomi masyarakat desa;
4. Pemanfaatan aset desa guna menciptakan nilai tambah atas aset desa; dan
5. Mengembangkan ekosistem digital di desa.⁵

Wawancara selanjutnya, Bagaimana menurut bapak selaku Ketua BUMDes semenjak terealisasinya BUMDes *Rafting* (Arung Jeram) ini, berikut penjelasan beliau :

“ Menurut pendapat saya selaku Ketua BUMDes, BUMDes Rafting (Arung Jeram) ini sudah cukup menghasilkan baik kepada BUMDes maupun kepada para pihak karang taruna sebagai masyarakat desa Mendingin, BUMDes ini berkembang pesat dan hal itu juga menimbulkan

⁵ Peaturan Pemerintah (PP) 11 Tahun 2021

perkembangan ekonomi masyarakat sekitar yang mana dari segi pengelola itu ialah masyarakat desa mendingin itu sendiri apalagi untuk para pedagamg-pedagang yang ada di sekitar are.”⁶

4.2.3. Aktifnya Kegiatan Pihak Karang Taruna

Selanjutnya wawancara dengan pertanyaan apakah semenjak terealisasinya BUMDes mendingin ini dari pihak karang taruna sebagai *crew/pemandu* pengunjung mendapatkan *income* dari wisata *Rafting* (Arung Jeram) ini dan berapa jumlah personil *crew/pemandu* dari karang taruna, beliau menjelaskan sebagai berikut :

“ Yakni untuk income yang kami dapatkan sebagai crew di wisata Rafting (Arung Jeram) ini tentunya ada namun tidak ada ketetapan gaji pokok setiap pengurangan melainkan jika pengunjung ramai disananya kami banyak juga dapat income, bahkan jika pengunjung sampai 200 an maka kami bisa mendapatkan 200/hari dan selebihnya disimpan sebagai uang kas Rafting dan uang kas BUMDes, dan untuk jumlah crew/pemandu Rafting ini sendiri kisaran 50 orang namun sekarang sekitar 30 orang “. ⁷

Penjelasan diatas menyimpulkan bahwa para *crew/pemandu Rafting* (Arung Jeram) ini tidak adanya ketetapan gaji pokok melainkan gajinya dihitung berapa kali pengurangan dilihat dari berapa banyak pengunjung yang berdatangan semakin ramai pengunjung maka semakin besar juga *income* untuk para *crew/pemandu* namun jika kurang ramai begitu juga sebaliknya,dan uang yang selebihnya di simpan di kas *Rafting* dan kas

⁶ Wawancara dengan Martambang, 25 Februari 2023 Pukul 12.12 WIB di Rumah Kepala Desa Mendingin

⁷ Wawancar a dengan Anggau Bayu Putra, 25 Februari 2023 12.30 WIB di Rumah Kepala Desa Mendingin

BUMDes agar seketika ada keperluan bisa menggunakan uang tersebut untuk keperluan *Rafting*, dan jumlah keseluruhan crew/pemandu sekitar 50 orang namun sekarang yang tersisa kurang lebih 30 orang karena sudah banyak yang memiliki kesibukan masing-masing baik itu kuliah, kerja, bahkan menikah.

Disaat wisata *Rafting* sedang *booming* nya dan banyak para wisatawan berkunjung ke Mendingin untuk mencoba sensasi keseruan *Rafting* lantas bagaimana tanggapan para warga sekitar mengenai ada wisata *Rafting* tersebut baik dari pro maupun kontra, dan berikut tanggapan warga :

“ Yakni Kami sebagai warga sangat senang semenjak adanya Rafting (Arung Jeram) ini desa kami jadi ramai didatangi wisatawan dari manapun desa kami jadi banyak dikenal masyarakat luas, namun yang menjadi kejanggalan ialah mobil banyak lewat baik dari pengunjung maupun mobil crew/pemandu mengangkut pengunjung yang membuat risih dan terkadang sulit untuk tidur siang karena terganggu “. ⁸

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa dibalik kelebihan wisata *Rafting* yang sedang *booming* nya di masyarakat luas ternyata masih ada tanggapan dari sedikit warga bahwa itu seikit mengganggu mereka namun bisa dimaklumi.

Peneliti bertanya dengan salah satu pengunjung wisata *Rafting* (Arung Jeram) tentang bagaimana tanggapannya mengenai kelebihan dan kelemahan wisata *Rafting* (Arung Jeram) yang ada di desa Mendingin ini, beliau menjelaskan sebagai berikut :

⁸ Wawancara dengan Ria, 25 Februari 2023 13.40 WIB di Depan Rumah Ria Desa Mendingin

“ Kalau menurut pribadi saya kelebihan wisata Rafting (Arung Jeram) ini sangat menarik, seru, tantangan dan menegangkan karena airnya sangat deras yang membuat gugup sekali jika jatuh sih alatnya sudah cukup lengkap orang di desa ini juga cukup ramah, budged nya juga sesuai namun ada kelemahan dibalik wisata ini yaitu crew/pemandu nya sering sekali melanggar Standar Operasional Prosedur (SOP) sering kali mereka meletakkan kaki nya diluar perahu yang fatalnya bisa menyebabkan kaki tersangkut dan patah, selain itu juga akses menuju desa Mendingin ini juga perbukitan dan jalannya jelek yang mengakibatkan rawan kecelakaan dan jatuh ke jurang “.⁹

Maka dari itu setelah penjabaran diatas menjelaskan bahwasanya menurut kepala desa ataupun ketua BUMDes yang bergerak dibidang Rafting (Arung Jeram) menjelaskan bahwa BUMDes ini tidak mendaftarkan ke pihak Dinas Pariwisata melainkan mendaftarkan BUMDes ini ke Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia (KEMENHUMHAM) agar mempunyai badan hukum. Dikarenakan posisi BUMDes sekarang sudah jelas Peraturan Pemerintah (PP) tentang BUMDes merupakan aturan pelaksanaan UU 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja . Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa melaksanakan ketentuan pasal 117 dan pasal 185 huruf B Undang-undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang cipta kerja, perlu menetapkan Peraturan Pemerintah tentang Badan Usaha Milik Desa. Badan Usaha Milik Desa dalam ketentuan umum PP 11 Tahun 2021 tentang BUMDes adalah badan hukum

⁹ Wawancara dengan Aji Riwanto, 25 Februari 2023 12.33 WIB di Lokasi Arung Jeram

yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Yang mana tujuan BUMDes *Rafting* (Arung Jeram) ini mengembangkan Objek Wisata agar nantinya Sektor Pariwisata yang ada di Desa Mendingin ini semakin berkembang yang menimbulkan dampak baik bagi pihak Pemerintah Desa/BUMDes maupun masyarakat. Menurut kepala desa Mayoritas masyarakat senang dan mendukung semenjak adanya wisata ini namun pada dasarnya tidak semua masyarakat yang tinggal di desa mendingin ataupun desa lainnya yang dilewati oleh perahu mereka saat pengarungan itu beranggapan positif dikarenakan beberapa faktor yaitu mengganggu masyarakat untuk mandi terutama pada gadis-gadis desa, dan juga lalu lalangnya mobil pengangkut perahu dan pengunjung yang mana jalan penghubung desa per desa itu sangatlah sempit maka dari itu hal tersebut belum bisa dikatakan bahwa sudah efektif atau tidaknya, dan juga tanggapan peneliti dalam proses pengarungan itu sendiri untuk *crew* itu masih sangat minim keamanan dan keselamatan contohnya saja mereka sering sekali tidak menggunakan sepatu yang khusus untuk di air dan juga mereka kerap mengeluarkan kaki mereka dari perahu yang sebenarnya sangatlah fatal, dan menurut data dari pihak karang taruna menjelaskan bahwasanya mereka mereka tidak menentunya dalam pembayaran gaji dan mereka kerap sekali terlambat makan saat pengarungan dan menurut peneliti masih kurangnya bantuan medis yang mana jika adanya pengunjung yang

terjatuh parah sulit untuk melakukan penanganan pertama, dan menurut peneliti wisata ini sudah cukup dikenal dikalangan masyarakat terutama di Kabupaten Ogan Komering Ulu ini sendiri kelebihannya mungkin *Rafting* (Arung Jeram) ini masih *Standar Budged* selain itu juga tempatnya sangat memukau cocok sekali digunakan untuk rekreasi baik itu *Camping* keluarga, Mandi di sungai, dll namun saja akses menuju Kecamatan Ulu Ogan ini masih sangat minim keamanan dikarenakan jalur utama menuju ulu ogan itu sudah menyempit dan jarang digunakan lagi maka dari itu para pengunjung dan masyarakat setempat melalui jalur simpang imam yang menuju Kabupaten Muara Enim.

4.3 Analisis Hasil Penelitian

Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa narasumber diatas menyimpulkan bahwa dalam upaya pengembangan wisata *Rafting* (Arung Jeram) yang ada di Desa Mendingin ini membentuk startegi. Strategi merupakan suatu proses penentuan rencana yang dilakukan oleh para pemimpin puncak yang berorientasi pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara ataupun upaya yang dilakukan untuk bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Strategi yang digunakan BUMDes *Rafting* Mendingin ialah strategi pengembangan wisata berikut indikator sesuai analisa :

1. Adanya objek dan daya tarik

Adanya Objek dan Daya Tarik lah yang membuat wisatawan dari manapun berdatangan ke desa Mendingin dengan tujuan rekreasi

dikarenakan selain adanya objek yaitu wisata *Rafting* (Arung Jeram) dan yang menjadi daya tarik juga yaitu lokasi titik kumpul wisata tersebut yang disebut dengan julukan Tanjung Pinang yang berada di hulu Desa Mendingin lokasi tersebut sering sekali digunakan untuk Bertamasya (*Camping*) pada akhir pekan dengan hamparan rumput hijau yang berseberangan dengan sawah dengan kelilingi pemandangan perbukitan yaitu bukit nanti dan juga jembatan kayu yang masih dipergunakan oleh warga sekitar dan air sungai yang masih sangat jernih dan bersih. Lebih tepatnya Menurut kepala desa mendingin pun memang belum ada wisata *Rafting* yang ada di kabupaten Ogan Komering Ulu, Maka dari itu selain alamnya yang sangat indah Desa Mendingin pengunjung berdatangan beralasan dengan berwisata ke *Rafting* (Arung Jeram) dikarenakan para pengunjung beranggapan bahwa dengan *Budged* yang terjangkau mereka sudah sangat puas apalagi ditambah dengan pemandangan yang indah.

2. Adanya aksesibilitas

Untuk akses menuju wisata *Rafting* (Arung Jeram) ini dibilang masih sangat memprihatinkan dikarenakan jalan utama menuju kecamatan Ulu Ogan itu terputus dan sekarang sedang tahap renovasi maka dari itu dengan sangat terpaksa warga Ulu Ogan ini melalui jalan alternatif yang ada di simpang imam jalan menuju Kab.Muara Enim dan jalan tersebut sangat berbahaya dikarenakan jalannya berlubang,dikelilingi jurang dan jalannya curam tanpa pembatas jalan. Namun walaupun begitu jalan tersebut ramai dikarenakan banyak wisatawan yang berkunjung ke Kecamatan Ulu Ogan. Desa Mendingin

juga tidak sulit untuk ditemukan dikarenakan desanya bersebrangan dengan desa Ulak Lebar yang mana desa tersebut ialah desa pembuka setelah Desa Belandang,dll dan jika sudah tiba di jembatan penyebrangan menuju desa mendingin itu jalannya sudah cukup bagus dan lebar dapat dipergunakan untuk kendaraan roda dua maupun roda empat berlalu lalang terutama untuk pengunjung yang ingin berkunjung ke desa mendingin.

3. Adanya fasilitas

Dalam upaya mengembangkan Wisata *Rafting* (Arung Jeram) pemerintah desa sudah memfasilitasi masyarakat desa dalam memenuhi kebutuhan masyarakat desa. Agar desa lebih maju, mewujudkan pengembangan wisata *Rafting* (Arung Jeram) maka dari itu pada tatanan pemerintahan diperlukan perilaku pemerintahan yang jujur, terbuka, bertanggung jawab, dan demokrasi, sedangkan pada tatanan masyarakat perlu dikembangkan mekanisme yang memberikan peluang peran serta masyarakat dalam proses pengambilan keputusan bagi kepentingan bersama, dan untuk fasilitas yang tersedia di objek wisata tersebut sudah terbilang cukup seperti tersedianya peralatan pengarungan yang lengkap, pondok tempat istirahat (*Rest Area*),titik kumpulnya di lokasi yang tidak jauh dari tempat registrasi,adanya fasilitas toilet,tempat untuk bersalin pakaian,adanya Mobil *Pick up* pengangkut pengunjung dan perahu dan juga mereka sudah menyediakan paket makan untuk pengunjung jadi para pengunjung tidak perlu lagi membawa bekal dari luar untuk makan siang/sore,namun masih kurangnya fasilitas yang ada dilokasi seperti

mushola,warung yang cukup jauh & Penginapan di area sekitar. Dan untuk fasilitas wisata *Rafting* (Arung Jeram) ini bisa dikatakan sudah cukup memadai dikarenakan untuk peralatan jeram mulai dari Perahu,pelampung,helmed,dayung bahkan juga transfortasi.

Maka dari itu menurut ketua BUMDes Pemerintah desa Mendingin memiliki 4 BUMDes yang terdiri dari Unit Meja Kursi, Unit Tenda Kalangan, Unit *Rafting* (Arung Jeram) dan Unit ayam Petelor. Namun dalam penelitian ini memilih unit BUMDes Wisata *Rafting* (Arung Jeram) sebagai objeknya, di dirikannya Wisata *Rafting* (Arung Jeram) diharapkan untuk mengembangkan wisata yang ada di Desa Mendingin, agar BUMDes lebih maju dan berguna bagi masyarakat, dan agar para pemuda/i karang taruna ada kegiatan dan bisa mendapatkan *income* dari hal itu. Maka dari itu kesimpulannya adanya daya tarik dan objek wisata,adanya aksesibilitas dan adanya fasilititas yang menjadi indikator keberhasilan BUMDes dalam pengembangan wisata.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan :

1. Strategi yang digunakan BUMDes Mendingin adalah strategi pengembangan wisata yang mana terdiri dari objek wisata dan daya tarik wisata, aksesibilitas dan fasilitas yang ada di wisata *Rafting* (Arung Jeram) tersebut. Maka dari itulah faktor pendukung dari berkembangnya wisata ini dan lagi memang dituntut pemerintah desa harus mempunyai kegiatan dikarenakan untuk menopang penghasilan/Pendapatan Asli Desa (PADesa) dan tujuan memilih *Rafting* sebagai wisata yang dikembangkan di desa Mendingin ini karena adanya potensi alam yaitu sungai ogan yang cukup deras dengan grade 3 dan memang belum adanya wisata *Rafting* di Kabupaten Oku ini sendiri.
2. Didirikannya BUMDes *Rafting* (Arung Jeram) merupakan inisiatif pemerintah desa dalam mengembangkan wisata yang ada di desa Mendingin. Diharapkan dengan didirikannya BUMDes ini dapat mengembangkan wisata yang ada, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatnya kegiatan karamng taruna Desa Mendingin.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran, sebagai berikut :

1. Kurangnya keamanan (*safety*) dari *crew* saat memandu pengunjung selama pengarungan yang dapat menyebabkan *crew* cedera nantinya, diharapkan agar *crew*/pemandu lebih berhati-hati dan menggunakan peralatan yang *safety* saat pengarungan.
2. Bagi pihak Pemerintah Daerah agar lebih meninjau akses menuju Kecamatan Ulu Ogan dikarenakan jalannya yang sudah banyak rusak, tidak adanya pembatas pinggir jurang hal itu yang nantinya berakibatkan fatal.
3. Untuk pihak Unit BUMDes *Rafting* (Arung Jeram) agar lebih *update* lagi menggunakan startegi promosinya agar masyarakat lebih tahu lagi mengenai wisata *Rafting* (Arung Jeram) ini bahwasanya masih terus berjalan, bahkan pasang *banner* di kota agar lebih banyak dilihat oleh masyarakat,posting terus kegiatan dan tetap menjaga kekompakan baik pengurus BUMDes maupun para *crew*/pemandu.
4. Buatkan petunjuk jalan menuju wisata *Rafting* (Arung Jeram) agar mempermudah akses pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- A.Yoeti,H.Oka.(1999). *Industri Pariwisata dan Peluang Kesempatan Kerja*. Jakarta : Pertja.
- Antonius,Bungaran.(2006).” *Sejarah Pariwisata*”. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor.
- Burhan Bungin.(2006).*Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Edisi Pertama Kencana.Jakarta.
- Eddyono,Fauciah.(2021). “*Pengelolaan Destinasi Pariwisata*”. Jawa Timur : Inspirasi Indonesia.
- Kuncoro, Mudjrajad. (2005). *Strategi Bagaimana Keunggulan Kompetitif*. Jakarta : Erlangga.
- Indra,Warpani.P,Warpani P.Suwarjoko.(2007)”*Pariwisata dalam tata ruang wilayah*”,ITB.Bandung.
- Muhammad, Idus. (2009).*Metode Penelitian Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta : Erlangga.
- Mistriani,Nina. (2021).”*Pengantar Pariwisata dan Perhotelan*”. Medan : Yayasan Kita Menulis.
- Octaria,Vanny &Suryadarma Liga. (2015). “*Pengantar Pemasaran Pariwisata*”.Bandung : Alfabeta.
- Pitana, I Gede.(2005).”*Sosiologi Pariwisata*”.Yogyakarta : ANDI.
- Suwantoro,Gamal.(2001).”*Dasar-Dasar Pariwisata*”. Yogyakarta: ANDI.
- Sugiyono, (2013).&(2017) *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suryano,Deni & Nurhayani. (2019). “ *Strategi Pemasaran Kontemporer*”. Surabaya: CV Penerbit Qiara Media.
- Refida, Erika.(2020).” *Pengantar Pariwisata*”.Yogyakarta : Yayasan Kita Menulis.

Umar, Husein. (2010). *Disain Penellitian Manajemen Strategik : Cara Menliti Masalah-masalah manajemen strategik untuk skripsi, tesis dan praktik bisnis*. Jakarta : Rajawali Press. Ed Ke-1.

Uhar,Suharsaputra.(2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung : PT.Refika Aditama.

Jurnal/Skripsi :

Atmojo, Singgih Tri. (2015). “Peran Badan Usaha Milik

Desa(BUMDes) dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa “. Jember : Universitas Jember.

Karlina, Ayu. (2019). “Strategi Pengembangan Potensi Wisata Alam di Kabupaten Aceh Jaya”.(Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan).

Itamar, Hugo. (2014). “Strategi Pengembangan di Kabupaten Tanah Toraja”.*Jurnal Ilmu Pemerintahan*,Vol.7 No.2

Purnomo, (2004).”Pembangunan Bumdes Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Lombok Timur.Makalah”.

Triandaru Sigit & Ni Komang Sri Wulandari, “ Peran Pariwisata Dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan,1990-2014”. *Jurnal Uajy* (2014)

Undang – Undang Dasar 1945 :

Pasal 1 Ayat (1) UUD Nomor 06 Tahun 2014

Pasal 1 Ayat (6) UUD Nomor 06 Tahun 2014

Pasal 1 Ayat (1 & 7) UUD Nomor 06 Tahun 2014

Pasal 2 Undang Undang Nomor 09 Tahun 1969

Undang Undang Nomor 10 Tahun 2009

Undang-Undang Nomor 06 Tahun 2014 Tentang Desa

